

**MODAL VENTURA SYARIAH SEBAGAI ALTERNATIF PERMODALAN
BAGI UKM DI INDONESIA: STUDI KASUS DI PT. PBMT SYARIAH**

SKRIPSI



**Nama : YILDIRAY IDHAR EL
NATSIR**
Nomor Mahasiswa : 20311348
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



**Nama : YILDIRAY IDHAR EL
NATSIR**

Nomor Mahasiswa : 20311348

Jurusan : Manajemen

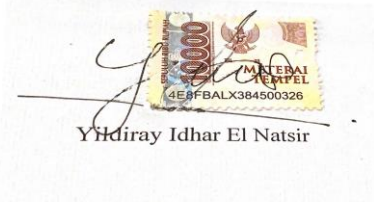
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 2024



Yhdaray Idhar El Natsir

HALAMAN PENGESAHAN

**MODAL VENTURA SYARIAH SEBAGAI ALTERNATIF PERMODALAN
BAGI UKM DI INDONESIA: STUDI KASUS DI PT. PBMT SYARIAH
SKRIPSI**

Disusun oleh:

Nama : Yildiray Idhar El Natsir

Nomor Mahasiswa : 20311348

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, Agustus 2024

Disetujui untuk diajukan oleh,

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bagus Panuntun', with a large, stylized initial 'B' and a long horizontal stroke extending to the right.

Bagus panuntun, S.E., MBA., CWM., CFP



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadineja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2024/2025, hari Selasa, tanggal 01 Oktober 2024, Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama : Yildiray Idhar El Natsir
No. Mahasiswa : 20311348
Judul Tugas Akhir : MODAL VENTURA SYARIAH SEBAGAI ALTERNATIF
PERMODALAN BAGI UKM DI INDONESIA: STUDI KASUS DI
PT. PBMT SYARIAH
Pembimbing : Bagus Panuntun, S.E., M.B.A.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir tersebut dinyatakan:

Lulus Ujian Tugas Akhir

Nilai : B
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Kartini, Dra., M.Si.
Anggota Tim : Bagus Panuntun, S.E., M.B.A.

Yogyakarta, 01 Oktober 2024

Ketua Program Studi Manajemen,



Abdur Rafik, SE., M.Sc.
NIK. 133110105

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**MODAL VENTURA SYARIAH SEBAGAI ALTERNATIF PERMODALAN BAGI UKM DI
INDONESIA: STUDI KASUS DI PT. PBMT SYARIAH**

Disusun oleh : Yildiray Idhar El Natsir

Nomor Mahasiswa : 20311348

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 01 Oktober 2024

Penguji/Pembimbing TA : Bagus Panuntun, S.E., M.B.A.

Penguji : Kartini, Dra., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran modal ventura syariah sebagai alternatif permodalan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia, dengan studi kasus di PT PBMT Syariah. UKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, namun akses terhadap pembiayaan menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan usaha mereka. Modal ventura syariah hadir sebagai solusi inovatif yang mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti bagi hasil dan keadilan, tanpa memerlukan jaminan konvensional yang sering menjadi penghalang bagi UKM dalam memperoleh modal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak PT PBMT Syariah dan pengusaha UKM, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan tahunan, jurnal, dan publikasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal ventura syariah tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga dukungan manajerial, pemasaran, dan pengembangan sumber daya manusia bagi UKM. Selain itu, skema bagi hasil yang diterapkan lebih fleksibel dan transparan dibandingkan dengan pembiayaan konvensional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa modal ventura syariah berpotensi besar untuk menjadi solusi permodalan yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi UKM di Indonesia. Namun, tantangan seperti rendahnya pemahaman tentang modal ventura syariah di kalangan UKM dan keterbatasan manajemen internal menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui program edukasi dan pendampingan yang lebih intensif.

Kata kunci: Modal Ventura Syariah, UKM, Pembiayaan Alternatif, Bagi Hasil, PT PBMT Syariah

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic venture capital as an alternative source of funding for Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia, with a case study at PT PBMT Syariah. SMEs play an important role in the national economy; however, access to financing remains one of the main obstacles to their business development. Islamic venture capital emerges as an innovative solution that adheres to Sharia principles, such as profit-sharing and fairness, without requiring conventional collateral that often hinders SMEs from obtaining capital. This research employs a descriptive qualitative approach with a case study method. Primary data were collected through interviews with representatives from PT PBMT Syariah and SME entrepreneurs, while secondary data were obtained from annual reports, journals, and related publications. The findings indicate that Islamic venture capital not only provides financial support but also managerial, marketing, and human resource development assistance to SMEs. Furthermore, the profit-sharing scheme applied is more flexible and transparent compared to conventional financing. This study concludes that Islamic venture capital has great potential to become a more inclusive and sustainable funding solution for SMEs in Indonesia. However, challenges such as the low level of understanding about Islamic venture capital among SMEs and internal management limitations need to be addressed through more intensive education and mentoring programs.

Keywords: Islamic Venture Capital, SMEs, Alternative Financing, Profit-Sharing, PT PBMT Syariah

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji Syukur kepada Allah SWT atas diselesaikannya tugas akhir skripsi. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai junjungan besar yang telah memberikan ilmu serta syafaatnya sampai hari akhir nanti
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Phd, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Abdur Rafik, SE., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII
6. Bapak Bagus Panuntun S.E., MBA., CWM., CFP. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran membantu saya menyelesaikan skripsi saya.
7. Para Dosen dan Staff Akademik yang telah berkontribusi atas keberhasilan pembelajaran perkuliahan.
8. Bapak Abdul Nasir Wangse S.E., MM. Dan ibu Aisyah Kadir dan saudara recky syahnal el natsir, rajnal afzalur el natsir, dan farhan aimar el natsir Terima kasih atas doa-doa yang tak lelah kalian panjatkan. Penulis yakin bahwa setiap keberuntungan yang penulis dapatkan tidak terlepas dari doa-doa yang selalu kalian panjatkan.
9. 7's Deadly Sins, Cindy Alvina Nur Afni, Adelya Divaputri, Bala Dewa Bhirasagi, Ghifari Abimanyu, Adira Ferdiansyah Chaniago, Eliza Ermawati, berkat kalian penulis bisa memiliki hari hari yang menyenangkan terimah kasih telah menjadi penambah semangat penulis mengerjakan tugas akhir dan memberikan penulis berbagai macam pengalaman baru kepada penulis terimah kasih sahabat-sahabatku.

10. Untuk teman-teman perduitan squad, terimah kasih telah saling mendukung selama masa perkuliahaan dan selama pengerjaan tugas akhir, saling mengerjakan tugas akhir bersama-sama saling mendukung satu sama lain dalam mengerjakan tugas akhir terimah kasih sebesar besarnya kepada kalian teman-temanku.
11. Teman-teman KKN unit 247, alvin, kelvin, awa, rana, gina, kiki, dan alra terimah kasih buat kalian teman temanku yang telah membuat masa KKN saya sangat berwarna, udah mudahan kalian dapat terus Bahagia dan semoga kalian dapat sukses dimasa depan.
12. sahabat sahabatku di kampung, rendi, nisa, ade, icha, mansul, agam, pajo,yayat,ardi, randi, nopi, kiki, salsa esi, dll. Terimah kasih telah menjadi mood booster kepada penulis ketika penulis sedang berada di kampung dan juga telah memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam mengerjakan tugas akhir skripsi sekali lagi terimah kasih buat kalian.
13. Keluarga EME (english made easy). Terima kasih buat pelajaran dan pengalaman yang diberikan semoga bermanfaat untuk penulis kedepannya.
14. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	3
HALAMAN PENGESAHAN.....	4
ABSTRAK.....	7
ABSTRACT	8
KATA PENGANTAR	9
1.1 LATAR BELAKANG	13
1.2 Rumusan masalah	18
1.3 Tujuan penelitian	19
1.4 Mamfaat penelitian	19
1.4.1 Manfaat Teoretis:	19
1.4.1 Manfaat Praktis.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
2.1 Modal ventura.....	21
2.1.1 Karakteristik Modal Ventura.....	22
2.2 prinsip modal ventura Syariah	23
2.3 Ukm di Indonesia.....	24
2.3.1 Karakteristik UKM.....	25
2.3.2 Peran UKM dalam Perekonomian Nasional.....	26
2.3.3 Peran UKM juga termasuk:.....	27
2.3.4 Tantangan yang Dihadapi UKM.....	27
2.3.5 Kebijakan dan Dukungan Pemerintah.....	28
2.4 Studi penelitian terdahulu	28
2.4.1 Penelitian dari Asyari Hasan, dkk	28
2.4.2 Penelitian dari Musthafa Syukur, dkk.....	30
2.5 Pengembangan Hipotesis.....	31
2.5.1 Peran Perusahaan Modal Ventura Syariah sebagai sumber alternatif permodalan bagi UKM di Indonesia.....	31
2.5.2 Manfaat instrumen modal ventura Syariah dalam meningkatkan pengembangan usaha bagi UKM.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Jenis Penelitian	41

3.3	Lokasi penelitian.....	42
3.4	Sumber data.....	42
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5.1	Wawancara:	44
3.5.2	Dokumentasi:	44
3.6	Tehnik analisis data	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		46
4.1	Daftar pertanyaan.....	46
4.2	Modal ventura Syariah di PT.PMBT Syariah Indonesia.....	47
4.3	Pertimbangan PT. PBMT Syariah dalam memilih UKM	49
4.4	Proses Penilaian Kelayakan UKM	51
4.5	Skema bagi hasil yang dilakukan oleh PT. PBMT Shariah Indonesia ..	54
4.5.1	Mudharabah (Bagi Hasil)	56
4.5.2	Musarakah (Kemitraan)	57
4.5.3	Murabahah (Jual Beli).....	58
4.5.4	Ijarah (Sewa)	58
4.6	Tantangan Implementasi Modal Ventura Syariah	58
4.7	Dukungan Non-Finansial Selain Modal Ventura di PT. PBMT Syariah.	62
4.8	Kepatuhan PMVS terhadap Prinsip Syariah	65
4.9	Aspek kepatuhan perusahaan modal ventura syariah terhadap regulasi Lembaga jasa keuangan syariah.....	66
4.9.1	Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah	67
4.9.2	Kategori usaha	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		69
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Saran.....	70
5.2.1	Bagi UKM	70
5.2.2	Bagi PT PBMT Syariah dan Perusahaan Modal Ventura Syariah Lainnya	71
5.2.3	Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya.....	71

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam konteks globalisasi saat ini, Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) memainkan peran yang sangat krusial dalam perekonomian Indonesia. UKM tidak hanya berperan sebagai kontributor terhadap pendapatan nasional, tetapi juga merupakan salah satu pilar utama dalam penyediaan lapangan kerja. Meskipun memiliki potensi yang besar, UKM masih menghadapi tantangan yang cukup berat, terutama dalam hal keterbatasan akses terhadap modal yang dibutuhkan untuk pengembangan dan ekspansi usaha (Ning Tiyas et al., 2023)

Dalam konteks perekonomian di Indonesia, pelaku UKM menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangan usaha mereka, salah satunya adalah masalah akses ke pembiayaan. Berdasarkan laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sekitar 74% dari UKM di Indonesia belum mendapatkan akses yang memadai terhadap modal usaha. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk rumitnya prosedur administrasi dan banyaknya persyaratan dokumen yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha ketika mengajukan pembiayaan di lembaga keuangan formal. Kondisi ini mendorong sebagian besar UKM mencari alternatif pembiayaan yang tidak selalu menguntungkan, seperti beralih ke rentenir atau sumber-sumber pembiayaan informal lainnya, yang sering kali menjerat mereka dalam lingkaran utang dengan bunga yang tinggi. (Intan, 2022)

Keterbatasan akses ke modal ini secara langsung mempengaruhi kemampuan UKM untuk mengembangkan skala produksi dan daya saing di pasar, sehingga memperlambat pertumbuhan usaha dan kontribusi mereka terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, peningkatan akses pembiayaan yang lebih inklusif dan prosedur yang lebih sederhana menjadi sangat penting untuk mendorong UKM naik kelas dan berkontribusi lebih

signifikan dalam perekonomian Indonesia (Jessica Gabriela Soehandoko, 2023)

modal ventura, adalah bentuk pembiayaan yang ditujukan untuk perusahaan dengan ide-ide unik atau yang memiliki risiko tinggi. Keistimewaannya adalah pembiayaan ini tidak memerlukan jaminan dari perusahaan yang menerima dana. Modal ventura ini sangat berguna untuk mendukung perusahaan yang masih dalam tahap awal pengembangan atau yang sedang menghadapi kesulitan finansial, tetapi memiliki potensi keuntungan yang besar. Pembiayaan ini sering kali menjadi solusi bagi perusahaan yang sulit mendapatkan dana dari sumber-sumber konvensional seperti bank.(Zulfa et al., 2023)

Modal ventura syariah hadir sebagai salah satu solusi pembiayaan alternatif yang signifikan bagi UKM. Selain menyediakan dukungan modal, modal ventura syariah juga membantu UKM dalam aspek manajemen sumber daya manusia, meningkatkan efisiensi distribusi produk melalui pemanfaatan teknologi pemasaran, serta meningkatkan kemampuan UKM dalam menghasilkan keuntungan. Dukungan ini sangat penting karena membantu UKM mengatasi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal dan kurangnya manajemen yang efektif.(Zulfa et al., 2023)

Modal ventura Syariah adalah bentuk pembiayaan yang dilaksanakan oleh perusahaan modal ventura Syariah (PMVS) yang beroperasi sesuai dengan prinsip prinsip Syariah. Kegiatan investasi dan pelayanan yang dilakukan oleh PMVS harus bebas dari elemen riba, ketidakpastian, spekulasi, kezaliman, suap, dan barang-barang yang diharamkan dalam islam (Komisioner & Jasa, 2015)

Sebagai negara dengan perekonomian yang terus berkembang, Indonesia dihadapkan pada tantangan besar untuk meningkatkan daya saing UKM. Tantangan ini memunculkan kebutuhan untuk mengeksplorasi peran modal ventura syariah sebagai bentuk investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, dalam rangka mendukung dan memperkuat UKM di Indonesia. Modal ventura syariah diharapkan dapat menjadi solusi pembiayaan yang inovatif dan berkelanjutan bagi UKM, sehingga dapat mendorong pertumbuhan sektor ini serta meningkatkan daya saingnya baik di pasar nasional maupun internasional.(Ning Tiya et al., 2023)

Tujuan utama dari modal ventura Syariah adalah untuk mendukung pengembangan usaha mitra, yang mencakup usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi. Pembiayaan ini dilakukan melalui investasi modal, pembelian sukuk atau obligasi syariah yang didapat konversi, PMVS memainkan peran yang berdasarkan prinsip bagi hasil. Dengan demikian, PMVS memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan usaha yang sejalan dengan prinsip-prinsip Syariah, terutama bagi hasil usaha yang membutuhkan dukungan keuangan pada tahap awal atau dalam tahap pengembangan.(Komisioner & Jasa, 2015)

Pada November 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa total outstanding penyaluran modal ventura mencapai Rp17,39 triliun. Angka ini terdiri dari penyaluran dana secara konvensional sebesar Rp16,78 triliun dan penyaluran berbasis syariah sebesar Rp0,61 triliun. Penyaluran dana oleh perusahaan modal ventura menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, jumlah total dana yang disalurkan tercatat sebesar Rp8,46 triliun. Namun, angka ini meningkat hampir dua kali lipat menjadi Rp18,01 triliun pada tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan komitmen yang kuat dari sektor modal

ventura dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) serta perusahaan rintisan di Indonesia.(Nasional, 2024)

Dana tersebut disalurkan kepada sekitar 2,28 juta pasangan usaha, yang sebagian besar berlokasi di Pulau Jawa. Sekitar 1,71 juta pasangan usaha berada di Jawa, sementara 573,07 ribu lainnya berada di luar Pulau Jawa. Selain itu, terdapat 44 pasangan usaha yang menerima penyaluran dana ini berada di luar negeri. Lebih dari 98 persen dari pasangan usaha yang menerima dana ini adalah debitur pembiayaan, yang berarti mereka menerima dana sebagai bagian dari proses pembiayaan usaha.(Nasional, 2024)

Informasi ini menyoroti peran penting modal ventura, baik konvensional maupun syariah, sebagai sumber pembiayaan alternatif bagi UKM dan startup di Indonesia, yang berkontribusi signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan kapasitas usaha dan penciptaan lapangan kerja, serta memberikan solusi atas tantangan akses permodalan yang sering dihadapi UKM, terutama dari lembaga perbankan yang mensyaratkan jaminan tinggi, dengan menyediakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang lebih mengutamakan potensi usaha dan skema bagi hasil tanpa memerlukan jaminan tradisional.(Hasan et al., 2021)

Selain memberikan modal, perusahaan modal ventura Syariah juga menyediakan dukungan manajemen dan bantuan dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, distribusi produk, serta pemanfaatan teknologi

pemasaran. Dengan dukungan ini, UKM yang dibantu oleh modal ventura Syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kemampuan mereka untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan dan pengembangan usaha.

Dari paparan diatas, penelitian ini dilakukan untuk memahami dan menganalisis peran modal ventura Syariah sebagai Lembaga keuangan alternatif dalam memberikan permodalan kepada para pelaku UKM di Indonesia. Latar Belakang dilakukannya penelitian ini didasari oleh tantangan besar yang dihadapi oleh para pelaku UKM dalam mengakses pembiayaan dari Lembaga perbankan konvensional, terutama karena persyaratan jaminan yang lebih tinggi dan prosedur yang kompleks.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi peran modal ventura sebagai salah satu alternatif sumber pembiayaan bagi para pelaku UKM di Indonesia, serta mengidentifikasi bagaimana modal ventura Syariah dapat mendukung penguatan permodalan, pengelolaan sumberdaya manusia, dan efisiensi operasional UKM, yang dapat membantu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyoroti bagaimana modal ventura Syariah dapat menjadi solusi yang lebih inklusif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, dibandingkan dengan Lembaga perbankan konvensional dalam memberikan akses permodalan yang lebih luas kepada para pelaku UKM.

Penelitian ini dilakukan karena keberadaan modal ventura Syariah memiliki potensi yang signifikan untuk mendukung perkembangan UKM di

Indonesia, yang memainkan peran vital dalam perekonomian nasional. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efisiensi modal ventura Syariah dalam mendukung pertumbuhan dalam pengembangan UKM, serta kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi nasional.

Peneliti memahami bahwa studi mengenai "**MODAL VENTURA SYARIAH SEBAGAI ALTERNATIF PERMODALAN BAGI UKM DI INDONESIA: STUDI KASUS DI PT. PBMT SYARIAH.**" masih termasuk hal baru dan belum banyak diteliti di Indonesia. Hal ini membuka peluang untuk menjawab kesenjangan penelitian dengan menggali bagaimana modal ventura syariah dapat menjadi alternatif pembiayaan yang efektif bagi UKM di Indonesia. Mengingat peran penting UKM dalam perekonomian nasional serta tantangan yang mereka hadapi dalam mendapatkan pembiayaan konvensional, topik ini sangat relevan untuk diteliti lebih mendalam. Penelitian ini akan difokuskan pada studi kasus salah satu UKM di Indonesia, dengan tujuan untuk menganalisis lebih lanjut potensi dan tantangan dalam penerapan modal ventura syariah sebagai solusi pembiayaan yang inklusif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana peran Perusahaan Modal Ventura Syariah sebagai sumber alternatif permodalan bagi UKM di Indonesia.
2. Seberapa besar manfaat instrumen modal ventura Syariah dalam meningkatkan pengembangan usaha bagi UKM
3. Manakah yang lebih optimal antara perusahaan modal ventura Syariah atau perusahaan modal ventura konvensional dalam mendukung pengembangan usaha dari UKM.

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran modal ventura Syariah sebagai lembaga keuangan alternatif dalam memberikan permodalan kepada pelaku UKM di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi efektivitas modal ventura Syariah sebagai salah satu sumber pembiayaan alternatif bagi UKM di Indonesia. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi bagaimana modal ventura Syariah dapat mendukung penguatan permodalan, pengelolaan sumber daya manusia, dan efisiensi operasional UKM yang berkontribusi pada peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha. Terakhir, penelitian ini menyoroti bagaimana modal ventura Syariah dapat menjadi solusi yang lebih inklusif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah dibandingkan dengan lembaga perbankan konvensional dalam memberikan akses permodalan yang lebih luas kepada UKM.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait dengan konsep dan implementasi modal ventura Syariah sebagai alternatif pembiayaan bagi UKM. Dengan meneliti peran modal ventura Syariah, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada dan menjadi acuan bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu memperdalam pemahaman akademis mengenai model pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah dan bagaimana model tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks perekonomian di Indonesia.

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi para pelaku UKM, lembaga keuangan, dan pembuat kebijakan dalam memanfaatkan modal ventura Syariah sebagai sumber pembiayaan alternatif. Penelitian ini dapat membantu UKM dalam mengakses pembiayaan yang lebih inklusif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka. Bagi lembaga keuangan dan investor, penelitian ini dapat menjadi panduan dalam mengembangkan produk-produk pembiayaan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan UKM melalui pembiayaan berbasis Syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Modal ventura

Istilah "ventura" berasal dari kata *venture*, yang berarti suatu usaha dengan tingkat risiko yang tinggi. Dalam konteks finansial, modal ventura merujuk pada bentuk pendanaan yang diinvestasikan dalam perusahaan dengan risiko besar, namun memiliki potensi keuntungan yang signifikan. Menurut Keputusan Presiden No. 61 tahun 1988, perusahaan modal ventura adalah suatu bentuk badan usaha yang menawarkan pembiayaan melalui investasi modal di dalam perusahaan yang membutuhkan dana untuk periode waktu tertentu. Modal ventura berbeda dari pinjaman bank tradisional karena tidak menawarkan kredit dengan bunga, melainkan berinvestasi langsung di perusahaan yang didanai dengan harapan memperoleh keuntungan dari peningkatan nilai perusahaan tersebut. (Ning Tiyas et al., 2023)

Modal ventura merupakan jenis pembiayaan yang ditanamkan pada bisnis yang memiliki risiko tinggi, terutama pada perusahaan yang baru berdiri dan belum memiliki catatan operasi yang cukup untuk memenuhi syarat mendapatkan pinjaman dari bank. Modal ini cenderung berisiko karena tidak didukung oleh agunan fisik. (Zulfa et al., 2023)

Prinsip-prinsip Syariah dalam Modal Ventura mencakup mudharabah dan musyarakah, di mana mudharabah adalah kerja sama di mana pemodal menyediakan dana sementara pengelola menjalankan usaha, dan musyarakah adalah kerja sama di mana kedua belah pihak memberikan kontribusi modal dan berbagi keuntungan. Selain itu, pengawasan Syariah dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah untuk memastikan bahwa semua transaksi dan kegiatan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, seperti larangan riba dan investasi dalam usaha yang tidak halal. (Zulfa et al., 2023)

Perbandingan dengan Pembiayaan Bank Konvensional menunjukkan bahwa pembiayaan melalui bank biasanya membutuhkan jaminan, sementara modal ventura tidak memerlukan jaminan tetapi memiliki risiko lebih tinggi. Investor modal ventura juga lebih terlibat dalam manajemen perusahaan yang mereka dani, berbeda dengan bank yang tidak terlibat dalam operasi perusahaan. Pembiayaan bank konvensional berbasis bunga, sementara modal ventura syariah menggunakan sistem bagi hasil. Secara umum, modal ventura memiliki jangka waktu investasi yang lebih panjang dibandingkan dengan pembiayaan bank, memberikan lebih banyak waktu untuk pertumbuhan perusahaan.(Zulfa et al., 2023)

2.1.1 Karakteristik Modal Ventura

Investasi Berisiko Tinggi: Modal ventura umumnya dikaitkan dengan investasi yang berisiko tinggi, karena seringkali diarahkan ke perusahaan baru atau yang berada dalam fase awal pertumbuhan, yang meskipun memiliki potensi pertumbuhan yang besar, juga menghadapi risiko kegagalan yang signifikan. **Investasi Modal Langsung:** Investasi melalui modal ventura dilakukan dengan menanamkan modal secara langsung dalam perusahaan yang didanai, biasanya melalui pembelian saham. Ini memungkinkan investor modal ventura untuk menjadi bagian dari pemegang saham, sehingga mereka berhak ikut serta dalam keputusan strategis perusahaan.

Tanpa Kebutuhan Agunan: Salah satu keunggulan modal ventura adalah tidak memerlukan agunan atau jaminan sebagai syarat pembiayaan. Ini sangat menguntungkan bagi usaha kecil dan menengah (UKM) serta startup yang mungkin tidak memiliki aset yang dapat digunakan sebagai jaminan. **Keterlibatan dalam Manajemen:** Investor modal ventura biasanya tidak hanya menyediakan dana, tetapi juga berperan aktif dalam manajemen

perusahaan. Mereka menawarkan bimbingan, konsultasi, dan keahlian industri untuk membantu perusahaan mencapai tujuan pertumbuhan mereka. Investasi Jangka Panjang: Modal ventura umumnya merupakan investasi sementara, dengan durasi antara lima hingga sepuluh tahun. Setelah periode ini, investor cenderung melakukan divestasi atau penarikan modal dengan cara menjual saham mereka untuk merealisasikan keuntungan dari investasi tersebut. Fokus pada Pertumbuhan: Modal ventura cenderung ditujukan untuk perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi. Investor mencari perusahaan yang dapat menghasilkan produk atau layanan inovatif dengan prospek ekspansi pasar yang signifikan. (Ning Tiya et al., 2023)

2.2 prinsip modal ventura Syariah

Modal ventura syariah adalah bentuk pembiayaan yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang menitikberatkan pada keadilan, transparansi, dan kesepakatan bersama terkait pembagian keuntungan dan risiko. Salah satu prinsip utamanya adalah sistem bagi hasil (Profit and Loss Sharing), yang biasanya diwujudkan melalui kontrak Mudharabah dan Musyarakah. Pada Mudharabah, satu pihak menyediakan modal, sementara pihak lainnya mengelola usaha. Keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian menjadi tanggung jawab pihak yang menyediakan modal, kecuali terjadi kelalaian dari pengelola. Sedangkan dalam Musyarakah, semua pihak berkontribusi pada modal dan berbagi keuntungan serta kerugian sesuai dengan proporsi modal yang dimiliki. (Hasan et al., 2021)

Selain itu, modal ventura syariah juga menuntut transparansi dan akuntabilitas dalam setiap transaksi, termasuk dalam pelaporan keuangan dan pembagian keuntungan, untuk mencegah kecurangan atau

penyalahgunaan dana. Prinsip kepatuhan syariah diterapkan dengan memastikan bahwa semua kegiatan yang dibiayai sesuai dengan aturan syariah, yang berarti investasi tidak boleh dilakukan dalam sektor-sektor yang dilarang, seperti industri alkohol, perjudian, atau riba.(Hasan et al., 2021)

Setiap perusahaan modal ventura syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah, yang bertugas memastikan bahwa semua transaksi dan operasi perusahaan sesuai dengan hukum Islam. Dewan ini memiliki peran penting dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Terakhir, modal ventura syariah tidak hanya menyediakan modal, tetapi sering kali juga menawarkan pendampingan manajemen kepada perusahaan yang dibiayai, untuk meningkatkan efisiensi operasional dan membantu perusahaan mencapai keberhasilan.(Hasan et al., 2021)

2.3 Ukm di Indonesia

UKM (Usaha Kecil dan Menengah) adalah entitas bisnis yang beroperasi dalam skala ekonomi lebih kecil dibandingkan perusahaan besar. UKM didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha dengan tujuan memproduksi barang atau jasa untuk dijual secara komersial. Dalam konteks ini, UKM dibagi menjadi dua kategori utama:

1. Usaha Kecil: Merupakan unit bisnis dengan omzet penjualan tahunan hingga 1 miliar rupiah atau kurang. Biasanya, usaha kecil ini dimiliki dan dikelola langsung oleh individu atau keluarga. Contohnya meliputi usaha tani perorangan, pedagang di pasar grosir, dan pengrajin industri rumahan.
2. Usaha Menengah: Merupakan unit bisnis dengan omzet penjualan tahunan lebih dari 1 miliar rupiah. Usaha menengah biasanya memiliki struktur

organisasi yang lebih formal dan terorganisir, dengan pembagian tugas yang jelas seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan produksi. Contoh usaha menengah termasuk industri makanan dan minuman, elektronik, dan sektor transportasi.(Mariana, 2012)

Dalam Pasal 35 PP Nomor 7 Tahun 2021, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diklasifikasikan berdasarkan dua kriteria utama, yaitu modal usaha dan hasil penjualan tahunan.

1. Modal Usaha:

- Usaha Mikro memiliki modal usaha maksimal Rp1 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).
- Usaha Kecil memiliki modal usaha di atas Rp1 miliar hingga Rp5 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).
- Usaha Menengah memiliki modal usaha di atas Rp5 miliar hingga Rp10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).

2. Hasil Penjualan Tahunan:

- Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan hingga Rp2 miliar.
- Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp2 miliar hingga Rp15 miliar.
- Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp15 miliar hingga Rp50 miliar.

2.3.1 Karakteristik UKM

Beberapa ciri khas UKM di Indonesia meliputi:

- Manajemen Mandiri: Dalam UKM, pemilik juga sering kali berperan sebagai pengelola, sehingga tidak ada pemisahan yang jelas antara

kepemilikan dan pengelolaan. Ini memungkinkan keputusan diambil dengan cepat, meskipun mungkin mengorbankan skala dan profesionalisme manajemen.

- **Modal Terbatas:** Modal usaha pada UKM biasanya berasal dari pemilik atau sekelompok kecil investor. Keterbatasan modal ini sering menjadi kendala karena sulitnya akses ke pendanaan eksternal, seperti pinjaman bank yang mensyaratkan agunan.
- **Skala Operasi Lokal:** UKM umumnya beroperasi pada skala lokal, melayani pasar lokal, dan menggunakan bahan baku lokal. Meskipun begitu, beberapa UKM yang lebih maju sudah mulai menargetkan pasar ekspor dan memiliki orientasi internasional.
- **Ukuran Perusahaan yang Kecil:** Dalam hal aset, jumlah karyawan, dan infrastruktur, UKM biasanya lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar. Usaha kecil mungkin hanya mempekerjakan antara lima hingga sepuluh orang, sedangkan usaha menengah dapat memiliki hingga seratus karyawan. (Mariana, 2012)

2.3.2 Peran UKM dalam Perekonomian Nasional

UKM memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, UKM juga membantu mendistribusikan hasil pembangunan secara lebih merata. Selama masa krisis ekonomi, UKM sering kali lebih mampu bertahan dibandingkan dengan perusahaan besar, berkat fleksibilitas operasional mereka dan kemampuan untuk bertahan dengan sumber daya yang terbatas. (Mariana, 2012)

2.3.3 Peran UKM juga termasuk:

- Mengurangi Pengangguran: UKM berperan penting dalam menyerap tenaga kerja, terutama di daerah pedesaan dan semi-perkotaan, membantu mengurangi angka pengangguran.
- Pemanfaatan Sumber Daya Alam Lokal: UKM sering kali memanfaatkan sumber daya alam lokal yang belum diolah secara komersial, yang tidak hanya meningkatkan nilai tambah tetapi juga mendukung ekonomi lokal.
- Pemerataan Ekonomi: Dengan beroperasi di berbagai daerah, UKM membantu mendistribusikan aktivitas ekonomi di luar pusat-pusat urban besar, mengurangi kesenjangan ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan. (Mariana, 2012)

2.3.4 Tantangan yang Dihadapi UKM

Mariana, (2012) mengatakan bahwa, Meskipun UKM memiliki banyak keunggulan, mereka juga menghadapi berbagai tantangan, seperti:

- Akses Modal yang Terbatas: Banyak UKM mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal karena persyaratan agunan yang ketat dan prosedur perbankan yang rumit.
- Kualitas Sumber Daya Manusia: UKM sering kali dikelola oleh individu dengan latar belakang pendidikan dan keterampilan yang terbatas, yang mempengaruhi manajemen dan inovasi bisnis mereka.
- Akses Pasar dan Informasi yang Terbatas: Akses terbatas ke pasar yang lebih luas dan kurangnya informasi tentang peluang pasar membatasi kemampuan UKM untuk bersaing secara nasional dan internasional.

2.3.5 Kebijakan dan Dukungan Pemerintah

Pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan UKM melalui kebijakan yang kondusif. Ini termasuk memberikan bantuan permodalan, pelatihan, dan menciptakan kemitraan yang menguntungkan antara UKM dan perusahaan besar. Mengurangi hambatan birokrasi, menyederhanakan prosedur perizinan, serta memberikan insentif pajak adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan UKM di Indonesia.(Mariana, 2012)

UKM adalah pilar penting bagi perekonomian Indonesia, yang tidak hanya membantu stabilitas ekonomi, tetapi juga berperan dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan ekonomi. Oleh karena itu, upaya pengembangan UKM harus terus didukung dan diprioritaskan dalam kebijakan ekonomi nasional

2.4 Studi penelitian terdahulu

2.4.1 Penelitian dari Asyari Hasan, dkk

Penelitian yang dilakukan oleh Asyari Hasan, dkk membahas modal ventura syariah sebagai alternatif pembiayaan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Modal ventura syariah adalah bentuk investasi yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Berbeda dengan modal ventura konvensional, modal ventura syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika dan moral Islam.

Fungsi Modal Ventura Syariah, Modal ventura syariah menyediakan dukungan keuangan tanpa memerlukan agunan kepada UMKM yang layak namun tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman bank. Selain dukungan finansial, modal ventura syariah juga memberikan bimbingan dalam manajemen, meningkatkan efisiensi distribusi produk melalui teknologi pemasaran, dan secara keseluruhan meningkatkan peluang UMKM untuk meraih profit. Keberadaan modal ventura syariah menjawab kebutuhan UMKM yang sering kali menghadapi hambatan dalam mengakses pembiayaan dari bank tradisional akibat keterbatasan modal dan persyaratan jaminan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal ventura syariah memiliki peran signifikan dalam memperkuat permodalan UMKM di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa modal ventura syariah tidak hanya membantu UMKM dalam hal permodalan tetapi juga dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) melalui bantuan manajemen. UMKM yang mendapat pembiayaan dari modal ventura syariah mampu meningkatkan efisiensi distribusi produk dengan memanfaatkan teknologi pemasaran. Selain itu, kemampuan UMKM untuk memperoleh keuntungan juga meningkat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan sumber data sekunder. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa peran modal ventura syariah sebagai alternatif pembiayaan bagi UMKM di Indonesia telah berhasil membantu UMKM dalam berbagai aspek, yang tidak dapat dicapai melalui lembaga perbankan konvensional.

Keberadaan modal ventura syariah di Indonesia menjadi salah satu solusi penting dalam mendukung pengembangan UMKM, yang berperan sebagai motor penggerak ekonomi Indonesia. Dengan pendekatan

pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, modal ventura syariah tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga memastikan kegiatan usaha yang didukung tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2.4.2 Penelitian dari Musthafa Syukur, dkk

Studi ini membahas tentang peran lembaga modal ventura dalam memperkuat usaha kecil. Modal ventura didefinisikan sebagai institusi keuangan non-bank yang memberikan dukungan finansial dan bantuan manajemen kepada pengusaha kecil dan menengah. Berbeda dari lembaga keuangan lainnya, modal ventura tidak mensyaratkan agunan untuk pembiayaan, sehingga sangat bermanfaat bagi pengusaha yang tidak memiliki aset sebagai jaminan. Selain itu, modal ventura juga berperan aktif dalam manajemen perusahaan mitra, menawarkan konsultasi dan pengawasan secara langsung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa modal ventura berperan signifikan dalam mendukung perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM). Modal ventura tidak hanya menjadi sumber pendanaan, tetapi juga berperan dalam pengembangan manajemen, menyediakan keahlian di bidang industri, dan membangun jaringan bisnis yang luas. Dengan demikian, modal ventura membantu UKM dalam membuat keputusan strategis, pengembangan usaha, dan memperluas cakupan pasar.

Pada Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa modal ventura dapat dimanfaatkan pada berbagai tahap perkembangan bisnis, baik untuk startup maupun perusahaan yang sudah mapan. Adanya modal ventura memungkinkan UKM untuk mengakses dana tambahan yang dibutuhkan untuk pengembangan produk baru, ekspansi pasar, pengembangan teknologi, akuisisi, atau restrukturisasi perusahaan. Selain itu, investor modal ventura biasanya memiliki jaringan dan koneksi luas di industri

tertentu, yang dapat membantu perusahaan menemukan mitra strategis dan membuka peluang baru.

Secara keseluruhan, peneliti ingin menekankan pentingnya modal ventura sebagai pilihan pembiayaan yang efektif dalam mendukung pengembangan UKM. Peran modal ventura melampaui penyediaan dana, termasuk juga dalam peningkatan kapasitas manajerial, membangun jaringan bisnis, dan menciptakan peluang pasar yang lebih besar, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang UKM.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Peran Perusahaan Modal Ventura Syariah sebagai sumber alternatif permodalan bagi UKM di Indonesia

Modal ventura syariah memainkan peran penting sebagai alternatif pembiayaan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan menyediakan modal berbasis ekuitas yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Berbeda dengan pinjaman bank konvensional yang berbasis bunga, modal ventura syariah menggunakan model pembiayaan mudharabah dan musyarakah, yang mengedepankan pembagian keuntungan dan kerugian secara adil antara investor dan pengusaha. Hal ini menjadikannya opsi yang menarik bagi UKM yang ingin menghindari riba.(Anwer et al., 2019)

UKM sering kali mengalami kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan tradisional karena keterbatasan agunan dan persepsi risiko tinggi. Di sinilah modal ventura syariah dapat berperan, dengan menyediakan dana untuk perusahaan-

perusahaan yang memiliki ide inovatif dan prospek pertumbuhan yang baik. Dengan demikian, modal ventura syariah dapat mendorong inovasi dan perkembangan bisnis baru yang dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian.(Anwer et al., 2019)

Selain modal finansial, modal ventura syariah juga memberikan dukungan berupa nasihat manajerial dan akses ke jaringan bisnis yang lebih luas. Bantuan ini sangat penting bagi UKM dalam meningkatkan kapasitas manajemen, memperluas pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional mereka. Oleh karena itu, UKM tidak hanya mendapatkan dana tetapi juga keahlian yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan usaha.(Anwer et al., 2019)

Dalam modal ventura syariah, keuntungan dari proyek atau usaha dibagi antara investor dan pengusaha berdasarkan kesepakatan awal, dengan rasio pembagian yang disesuaikan dengan peran masing-masing pihak. Jika usaha berhasil dan menghasilkan keuntungan besar, imbal hasil yang diterima oleh investor akan meningkat secara proporsional. Namun, jika usaha mengalami kerugian, investor juga menanggung sebagian dari kerugian tersebut. Ini berbeda dengan model pembiayaan konvensional, di mana pembayaran bunga tetap harus dilakukan, terlepas dari apakah usaha tersebut menghasilkan keuntungan atau tidak. Dengan demikian, modal ventura syariah memberikan skema pembagian risiko yang lebih adil dan fleksibel bagi kedua belah pihak. (Gafrej, 2022)

Imbal hasil dari modal ventura syariah memiliki keunggulan dalam hal stabilitas dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dalam model ini, investor tidak hanya memperoleh keuntungan dari

pembagian laba atau dividen, tetapi juga dipastikan bahwa investasi mereka mengikuti aturan syariah, yang melarang praktik riba dan gharar (ketidakpastian). Sebagai contoh, pada kontrak Ijara yang dikombinasikan dengan Diminishing Musharakah, investor memperoleh hasil dari penyewaan aset yang digunakan dalam operasional usaha. Skema ini tidak hanya memberikan stabilitas pendapatan bagi investor selama masa investasi, tetapi juga menawarkan keuntungan tambahan bagi pengusaha dengan memungkinkan mereka mengambil kepemilikan penuh atas aset di akhir periode kontrak. (Gafrej, 2022)

Namun, implementasi modal ventura syariah juga menghadapi tantangan, seperti kurangnya kesadaran di kalangan investor dan terbatasnya kesempatan investasi yang sesuai untuk investor skala kecil dan menengah. Oleh karena itu, dibutuhkan kerangka hukum dan regulasi yang kuat serta standar kepatuhan syariah yang jelas untuk mendukung pengembangan industri ini. (Anwer et al., 2019)

Secara keseluruhan, modal ventura syariah menawarkan solusi pembiayaan yang tidak hanya sejalan dengan nilai-nilai Islam tetapi juga memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan UKM dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip etika dan keuangan syariah.

2.5.2 Manfaat instrumen modal ventura Syariah dalam meningkatkan pengembangan usaha bagi UKM

Modal ventura Syariah menawarkan berbagai manfaat yang signifikan dalam mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia. Pertama, modal ventura Syariah memastikan bahwa seluruh investasi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, memberikan rasa aman kepada investor Muslim bahwa dana mereka digunakan secara etis dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Kedua, modal ini menekankan pada investasi di sektor ekonomi riil, yang menghindari spekulasi dan instrumen keuangan kompleks, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.(Anwer et al., 2019)

Metode pembiayaan dalam modal ventura syariah terdiri dari beberapa jenis akad, termasuk Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah. Mudharabah adalah suatu bentuk kemitraan di mana pemilik modal (Rab Almal) menyediakan dana, sementara pelaku usaha (Mudarib) menjalankan usaha tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang akan dibagi sesuai kesepakatan nisbah. Kerugian, jika terjadi, sepenuhnya ditanggung oleh pemilik modal, sementara pelaku usaha hanya kehilangan tenaga atau waktu yang telah diinvestasikan. Musyarakah adalah kemitraan di mana kedua belah pihak menyumbangkan modal, dan keuntungan dibagi berdasarkan proporsi kesepakatan, sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan kontribusi modal masing-masing pihak. Sementara itu, Murabahah adalah bentuk transaksi jual beli di mana harga barang ditetapkan berdasarkan biaya pembelian ditambah margin

keuntungan yang disepakati antara pembeli dan penjual (Ah. Fathonih, Grisna Anggadwita, 2019)

Mudharabah, yang telah dipraktikkan sejak zaman Nabi Muhammad saw., berfungsi sebagai solusi kemitraan bagi pengusaha yang membutuhkan modal, di mana kesepakatan bagi hasil ditentukan di awal, dan risiko kerugian ditanggung oleh pemberi modal. Namun, praktik akad ini menurun dalam beberapa tahun terakhir akibat kurangnya sistem hukum yang mendukung. Dalam konteks modal ventura, investor bersedia menanggung risiko kerugian atau kegagalan usaha, dan pembiayaan ini diberikan tanpa jaminan pada tahap awal, karena tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal secara langsung atau mendapatkan keuntungan. Modal ventura cenderung berinvestasi dalam barang dan jasa riil yang memberikan dampak positif jangka panjang pada perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, seperti yang terlihat di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa. Selain itu, modal ventura juga memastikan bahwa operasional usaha yang didanai mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba dan keterlibatan dalam bisnis yang tidak halal. Kolaborasi antara modal ventura dan ekuitas swasta dengan keuangan Islam menciptakan keselarasan yang kuat dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. (Ah. Fathonih, Grisna Anggadwita, 2019)

Tidak hanya menyediakan modal, perusahaan modal ventura Syariah juga sering memberikan dukungan manajerial, pemasaran, dan akses ke jaringan bisnis, yang membantu meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UKM. Meskipun mengandung risiko, modal ventura Syariah memiliki potensi untuk memberikan imbal

hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan konvensional, menjadikannya pilihan menarik bagi investor yang mencari peluang investasi berbasis ekuitas dengan prospek pertumbuhan yang besar. Terakhir, meningkatnya minat terhadap investasi sesuai Syariah memberikan UKM peluang lebih besar untuk menarik perhatian investor global yang mencari investasi yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga sejalan dengan prinsip etis dan agama.(Anwer et al., 2019)

Dengan demikian, modal ventura Syariah tidak hanya berperan sebagai sumber pendanaan alternatif bagi UKM, tetapi juga sebagai alat yang mendukung praktik bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan, serta mendorong inklusi keuangan yang lebih luas.

2.5.3 Manakah yang lebih optimal antara perusahaan modal ventura Syariah atau perusahaan modal ventura konvensional dalam menundukung pengembangan usaha dari UKM.

2.5.3.1 Perusahaan Modal ventura syariah

Modal ventura Syariah menyediakan opsi pembiayaan yang ideal, khususnya bagi pengusaha Muslim dan usaha kecil menengah (UKM) yang ingin memastikan operasi bisnis mereka tetap konsisten dengan prinsip-prinsip Islam. Sistem pembiayaan ini mengadopsi mekanisme berbasis bagi hasil yang adil, di mana keuntungan dan risiko dibagi bersama antara investor dan pengusaha. Pendekatan ini mendorong kolaborasi yang lebih kuat serta tanggung jawab bersama untuk mencapai keberhasilan bisnis,

sambil menghindari praktik riba (bunga) yang dilarang dalam Islam.(Ah. Fathonih, Grisna Anggadwita, 2019)

Perusahaan modal ventura Syariah memiliki beberapa kelebihan dalam mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dibandingkan dengan modal ventura konvensional. Salah satu keunggulan utamanya adalah penerapan prinsip bagi hasil, yang memastikan pembagian keuntungan secara lebih adil antara pemodal dan pelaku usaha. Berbeda dengan sistem bunga yang diterapkan oleh modal ventura konvensional, modal ventura Syariah membagi risiko dan keuntungan usaha secara proporsional, sehingga UKM tidak terbebani dengan kewajiban utang berbunga.(Rasimin, 2010)

Selain itu, perusahaan modal ventura Syariah tidak hanya memberikan dukungan keuangan, tetapi juga membantu UKM menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Hal ini memberikan nilai tambah, terutama bagi bisnis yang bergerak di sektor halal, karena meningkatkan daya tarik bagi konsumen dan investor yang memiliki preferensi terhadap nilai-nilai etika Syariah.(Rasimin, 2010)

Keunggulan lainnya adalah penghapusan riba, yang memungkinkan UKM fokus pada pengembangan usaha tanpa tekanan dari beban utang yang berbunga. Hal ini sangat penting terutama pada tahap awal pengembangan usaha, di mana tekanan finansial bisa menjadi tantangan utama bagi banyak UKM.(Rasimin, 2010)

Selain itu, modal ventura Syariah juga lebih mendukung bisnis yang berkelanjutan dan berorientasi pada nilai-nilai sosial. Ini

menjadikannya sebagai pilihan yang lebih baik untuk bisnis yang berkomitmen pada keberlanjutan jangka panjang. Namun, modal ventura Syariah masih menghadapi sejumlah tantangan, termasuk terbatasnya jumlah pemain dan infrastruktur yang mendukung. Terbatasnya pemain di sektor ini dapat menghambat penetrasi modal Syariah ke dalam berbagai sektor UKM yang lebih luas.(Rasimin, 2010)

Perusahaan modal ventura Syariah juga fokus pada investasi di sektor-sektor yang halal dan produktif, seperti perdagangan, industri, dan layanan yang sesuai dengan prinsip Syariah. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tetapi juga memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh adalah halal dan mendatangkan berkah.(Ah. Fathonih, Grisna Anggadwita, 2019)

Dengan kesesuaian terhadap nilai-nilai etika dan agama, modal ventura Syariah menjadi opsi pembiayaan yang menarik bagi pengusaha yang ingin menjalankan bisnis mereka dengan cara yang sesuai dengan keyakinan agama. Pendekatan ini meningkatkan keyakinan pengusaha dalam pengambilan keputusan bisnis dan juga memperbaiki citra perusahaan di mata konsumen dan komunitas Muslim yang lebih luas.(Ah. Fathonih, Grisna Anggadwita, 2019)

Secara keseluruhan, modal ventura Syariah menawarkan model pembiayaan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga memenuhi kebutuhan spiritual dan etis para pengusaha, sehingga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Islam.

2.5.3.2 Perusahaan modal ventura konvensional

Perusahaan modal ventura memainkan peran yang sangat penting dalam memacu inovasi dan pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara seperti Amerika Serikat. Modal ventura tidak hanya menawarkan pembiayaan kepada perusahaan rintisan yang memiliki risiko tinggi, tetapi juga memberikan dukungan strategis melalui konsultasi, akses ke jaringan bisnis yang luas, dan bantuan dalam manajemen. Perusahaan-perusahaan besar seperti Apple, Microsoft, Google, dan Amazon adalah contoh nyata bagaimana modal ventura mampu mendukung pertumbuhan bisnis yang kemudian menjadi pemimpin di pasar global.(Gornall, 2021)

Perusahaan modal ventura konvensional di Indonesia memainkan peran signifikan dalam mendukung perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM). Selain memberikan pembiayaan, modal ventura konvensional juga berperan dalam memberikan arahan strategis kepada perusahaan pasangan usaha (PPU) yang mereka danai, yang pada akhirnya membantu PPU dalam mengelola operasional bisnisnya secara lebih efektif dan efisien. Hal ini memungkinkan UKM untuk berkembang meskipun menghadapi tantangan ekonomi atau perubahan kondisi pasar.(Sofia et al., 2021)

Bentuk pembiayaan yang diberikan oleh modal ventura konvensional mencakup penyertaan saham, obligasi konversi, dan pembiayaan usaha produktif, dengan pembiayaan usaha produktif sebagai jenis pembiayaan yang paling dominan, mencapai 75,33% dari total pembiayaan modal ventura di Indonesia. Pembiayaan ini sangat penting bagi UKM karena memberikan akses modal yang

lebih besar dan berfokus pada pengembangan usaha produktif yang berdampak positif terhadap perekonomian nasional.(Sofia et al., 2021)

Selain itu, modal ventura menciptakan efek limpahan positif di seluruh ekosistem bisnis. Inovasi yang dihasilkan oleh perusahaan yang didanai oleh modal ventura seringkali mendorong peningkatan produktivitas dan inovasi di perusahaan-perusahaan lain dan industri terkait.(Gornall, 2021)

Dengan demikian, perusahaan modal ventura tidak hanya memberikan pembiayaan tetapi juga menawarkan nilai tambah dalam bentuk dukungan strategis yang penting untuk mendorong inovasi, pertumbuhan bisnis, dan kontribusi ekonomi yang signifikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena atau peristiwa tertentu dengan berfokus pada konteks alami tempat fenomena tersebut terjadi. Berbeda dengan metode penelitian kuantitatif yang mengedepankan angka, pengukuran statistik, dan generalisasi, pendekatan kualitatif lebih mengutamakan interpretasi dan makna yang diberikan oleh partisipan terhadap pengalaman mereka. Penelitian kualitatif melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian, yang memungkinkan peneliti mendapatkan wawasan mendalam tentang realitas sosial, budaya, dan perilaku manusia (S Sugiyono, 2016). Dengan demikian, metode ini membuka peluang untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang tidak dapat diukur secara numerik tetapi sangat penting untuk memahami dinamika sosial. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami secara mendalam peran PT Permodalan BMT Ventura Syariah dalam menyediakan modal ventura syariah bagi UKM di Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali perspektif, pengalaman, dan pandangan dari berbagai pemangku kepentingan terkait dengan modal ventura syariah.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus ini berfokus pada PT. PBMT Syariah, yang berperan sebagai salah satu penyedia modal ventura syariah di Indonesia. Dengan

menggunakan studi kasus, peneliti dapat melakukan analisis mendalam mengenai kebijakan, proses, dan dampak penerapan modal ventura syariah yang dikelola oleh PT. PBMT Syariah terhadap UKM yang menjadi mitranya. Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas modal ventura syariah dalam mendukung pengembangan UKM.

3.3 Lokasi penelitian

1. Lokasi penelitian dilakukan di kantor pusat PT Permodalan BMT Ventura Syariah yang berlokasi di Yogyakarta, Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

- PT Permodalan BMT Ventura Syariah memiliki reputasi yang baik dalam memberikan pembiayaan modal ventura berbasis syariah kepada UKM di Indonesia.
- Keberadaan perusahaan ini di Yogyakarta, yang merupakan salah satu pusat pendidikan dan ekonomi di Indonesia, memberikan akses yang lebih mudah untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan manajemen perusahaan, observasi kegiatan, dan interaksi dengan UKM yang menjadi mitra.
- Yogyakarta juga dikenal sebagai kota dengan pertumbuhan UKM yang pesat, sehingga relevan dengan fokus penelitian ini untuk mengamati bagaimana modal ventura syariah dapat membantu perkembangan UKM di lingkungan yang dinamis dan kompetitif.

3.4 Sumber data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder:

- **Data Primer:**

Menurut S Sugiyono, (2016) Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penyusunan ini peneliti mengumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan manajer PT Permodalan BMT Ventura Syariah, pengusaha UKM yang menerima pembiayaan syariah, dan pakar di bidang ekonomi syariah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi isu-isu yang relevan.

- **Data Sekunder:**

Menurut S Sugiyono, (2016) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Dan yang menjadi sumber data sekunder ini diperoleh dari laporan tahunan PT Permodalan BMT Ventura Syariah, literatur akademik, jurnal, artikel, dan publikasi terkait modal ventura syariah dan UKM di Indonesia. Data sekunder juga mencakup regulasi pemerintah dan laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai pembiayaan syariah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

3.5.1 Wawancara:

Menurut Sugiyono (2015:317), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden, terutama ketika jumlah responden tersebut lebih sedikit. Oleh karena itu, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi dari responden mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terkait modal ventura syariah. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan spesifik.

1

3.5.2 Dokumentasi:

Data juga dikumpulkan melalui studi dokumentasi, termasuk laporan tahunan, kebijakan internal perusahaan, serta publikasi lain yang relevan dengan modal ventura syariah dan pengembangan UKM.

3.6 Tehnik analisis data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik merupakan metode yang berfungsi untuk mengenali dan menafsirkan makna yang terkandung dalam data kualitatif. Metode ini sangat bermanfaat dalam konteks penelitian kualitatif, khususnya di bidang ilmu sosial serta ilmu perpustakaan dan informasi. Tujuan dari analisis tematik adalah untuk menemukan pola atau tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan, yang pada gilirannya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. (Kualitatif

Heriyanto, 2018) Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan, yang kemudian akan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses analisis ini meliputi pengkodean data, identifikasi tema, dan interpretasi temuan dalam konteks teori dan literatur yang relevan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Daftar pertanyaan

- Modal ventura syariah terdengar sangat menarik. Bisakah Anda menjelaskan secara singkat bagaimana sistem modal ventura syariah di PT. PBMT Syariah berjalan? Apa yang membuat konsep ini berbeda dari bentuk pembiayaan lainnya?
- Apa saja pertimbangan utama yang digunakan oleh PT. PBMT Syariah dalam memilih UKM yang akan dibiayai? Apakah terdapat kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh UKM?
- Bagaimana proses penilaian kelayakan UKM untuk mendapatkan pembiayaan melalui modal ventura syariah? Apakah ada tahapan atau langkah-langkah khusus yang biasanya dilakukan dalam proses tersebut?
- Dalam skema modal ventura syariah, bagaimana mekanisme bagi hasil diatur? Apakah terdapat fleksibilitas dalam pengaturan bagi hasil ini, tergantung pada kondisi UKM yang bersangkutan?
- Tentunya ada tantangan yang dihadapi dalam penerapan modal ventura syariah di PT. PBMT Syariah. Apa saja tantangan terbesar yang biasanya ditemui, dan bagaimana langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut?
- Selain dukungan modal, apakah ada bentuk dukungan lain yang diberikan kepada UKM? Apakah PT. PBMT Syariah memiliki program pendampingan atau pelatihan untuk membantu UKM dalam pengembangan usaha mereka?
- Bagaimana PT. PBMT Syariah memastikan bahwa seluruh transaksi dan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip syariah? Apakah ada mekanisme khusus atau pengecekan yang dilakukan secara berkala?
- Bagaimana peran Dewan Pengawas Syariah dalam operasional PT. PBMT Syariah? Apakah mereka hanya bertugas mengawasi atau juga memberikan masukan strategis untuk kelancaran operasional perusahaan?
- Apa indikator yang digunakan oleh PT. PBMT Syariah untuk mengukur keberhasilan program modal ventura syariah? Bagaimana dampaknya terhadap UKM yang mendapatkan pembiayaan?

4.2 Modal ventura Syariah di PT.PMBT Syariah Indonesia

PT. PBMT Syariah merupakan perusahaan modal ventura yang menawarkan pembiayaan berbasis syariah, memberikan solusi alternatif bagi UKM untuk memperoleh modal tanpa harus terlibat dengan riba atau bunga seperti yang terdapat pada perbankan konvensional. Pembiayaan yang disalurkan PT. PBMT Syariah mengikuti prinsip-prinsip syariah, seperti mudharabah dan musyarakah. Dalam hal ini, selain memberikan modal, perusahaan juga menyediakan pendampingan serta dukungan manajerial kepada UKM yang menjadi mitranya.

Keunggulan dari modal ventura syariah yang diterapkan di PT. PBMT Syariah terletak pada fleksibilitas dalam pembagian hasil. Berbeda dengan perbankan konvensional yang menetapkan bunga tetap, modal ventura syariah menerapkan pembagian keuntungan yang bergantung pada performa usaha yang didanai. Pendekatan ini menciptakan kerjasama yang lebih adil dan transparan antara pihak investor dan pengusaha.

Modal ventura memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan, terutama dalam hal finansial. Jika bank biasanya mengharuskan laporan keuangan menunjukkan kondisi positif, modal ventura tidak memberlakukan persyaratan tersebut. Bahkan, perusahaan yang mengalami kebangkrutan tetap dapat menerima pembiayaan dari modal ventura. Dalam situasi seperti ini, modal ventura akan membuat proyeksi dan melakukan intervensi untuk membantu perusahaan, termasuk memberikan pendampingan dalam upaya memperbaiki kondisi keuangan. Sebagai contoh, perusahaan rintisan (startup) yang belum memiliki laporan keuangan yang stabil tetap bisa

menerima pendanaan, di mana modal ventura turut memberikan intervensi dan pendampingan agar perusahaan dapat berkembang.

Selain fleksibilitas dari segi finansial, modal ventura juga menawarkan fleksibilitas dalam hal sumber daya manusia (SDM). Jika suatu usaha kecil dan menengah (UKM) memerlukan tambahan tenaga ahli, seperti direktur keuangan atau direktur pemasaran, modal ventura dapat menempatkan individu-individu yang berkompeten untuk membantu pengembangan aspek keuangan dan pemasaran perusahaan tersebut. Dengan demikian, modal ventura tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga membantu pengelolaan SDM guna memastikan perkembangan perusahaan secara optimal.

Perbedaan utama antara PT PBMT Ventura Syariah dengan perusahaan ventura lainnya terletak pada sumber modalnya, di mana modal PT PBMT Ventura Syariah berasal dari anggota-anggota Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Pembiayaan yang dilakukan oleh PT PBMT Ventura Syariah ditujukan kepada BMT-BMT, sehingga para pengusaha yang tergabung dalam BMT dapat mengakses dana dari modal yang disediakan oleh PT PBMT Ventura Syariah. Selain itu, PT PBMT Ventura Syariah juga memberikan akses pendanaan kepada Usaha Kecil Menengah (UKM) di pasar melalui skema yang melibatkan BMT sebagai perantara.

Modal yang diperoleh oleh PT PBMT Ventura Syariah berasal dari berbagai sumber eksternal, seperti bank, investor swasta, serta lembaga-lembaga pemerintah seperti Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB). Dana yang dikumpulkan kemudian disalurkan kepada BMT-BMT yang nantinya akan mendistribusikan pembiayaan kepada UKM. Mekanisme ini berbeda dengan perusahaan ventura lainnya, di mana perusahaan ventura pada umumnya memberikan pendanaan langsung kepada UKM, sedangkan

PT PBMT Ventura Syariah mengutamakan penyaluran modal melalui BMT sebelum dilanjutkan kepada UKM. Hal ini mencerminkan sistem permodalan yang unik dan menjadi ciri khas dari PT PBMT Ventura Syariah

4.3 Pertimbangan PT. PBMT Syariah dalam memilih UKM

Analisis yang digunakan dalam mempertimbangkan pemilihan UKM yang akan diberikan permodalan adalah analisis 5C. Analisis 5C ini merupakan analisis kelayakan yang terdiri dari lima aspek, yaitu:

- Character (karakter), Penilaian karakter berfokus pada reputasi serta integritas calon peminjam. Dalam konteks pembiayaan modal ventura, karakter dinilai melalui evaluasi terhadap tingkat kepercayaan, etika, dan komitmen manajemen atau pemilik usaha. Pemberi modal ventura akan meninjau rekam jejak pengelolaan perusahaan, termasuk cara perusahaan menangani utang, hubungan bisnis sebelumnya, serta riwayat usaha yang pernah dijalankan..
- Capacity (kemampuan), Kapasitas merujuk pada kemampuan calon peminjam dalam melunasi pinjaman. Dalam hal ini, modal ventura akan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan keuntungan yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Penilaian ini mencakup analisis laporan keuangan, arus kas, serta proyeksi keuangan di masa mendatang.
- Capital (modal), Modal merupakan aspek yang menunjukkan seberapa besar investasi pribadi yang dimiliki oleh calon peminjam. Modal yang ada memberikan gambaran tentang kekuatan keuangan perusahaan. Semakin besar modal yang dimiliki, semakin kecil risiko bagi pihak pemberi pinjaman, karena hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha juga menanggung risiko finansial yang signifikan.

- Collateral (jaminan), Agunan adalah aset yang dijadikan jaminan dalam kasus ketidakmampuan calon peminjam melunasi pinjaman. Jika terjadi gagal bayar, aset agunan tersebut dapat dijual untuk menutupi kerugian. Aset yang dijadikan agunan harus memiliki nilai ekonomi yang dapat dengan mudah diuangkan serta mudah dipindahtangankan.
- Condition of Economy (kondisi ekonomi). Faktor ini mengacu pada kondisi ekonomi secara umum yang dapat mempengaruhi kemampuan calon peminjam untuk melunasi pinjaman. Modal ventura harus mempertimbangkan tren ekonomi, situasi pasar, perubahan regulasi, dan faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha yang dibiayai. Misalnya, resesi ekonomi atau perubahan kebijakan pemerintah dapat menjadi faktor risiko yang mempengaruhi kelayakan usaha.

bank juga memiliki Prinsip pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yang dianggap terbaik. Salah satu pedoman tersebut adalah prinsip 5C, yang digunakan oleh bank untuk menganalisis dan memantau pengajuan pembiayaan dari nasabah dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti karakter, kapasitas, modal, jaminan, dan kondisi ekonomi. Prinsip 5C ini merupakan pedoman bagi bank dalam menentukan apakah nasabah layak menerima pembiayaan. Dengan menerapkan prinsip 5C, lembaga keuangan dapat secara teliti mengevaluasi kemampuan debitur dalam melunasi pembiayaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.(Hamonangan, 2020)

Analisis 5C merupakan metode yang terdiri dari lima aspek yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis kelayakan pembiayaan. Namun, selain analisis 5C, terdapat langkah-langkah lain yang digunakan dalam proses pemilihan UMKM. Salah satu analisis

utama adalah menilai karakteristik bisnis dari UMKM tersebut. Karakteristik ini diperhatikan untuk melihat relevansi antara bisnis yang dijalankan dengan kebutuhan dan kondisi pasar saat ini. Aspek relevansi ini menjadi bagian penting dalam analisis kondisi (condition) untuk menentukan apakah suatu usaha layak mendapatkan pembiayaan.

Dengan menerapkan analisis 5C ini, lembaga keuangan, termasuk modal ventura syariah, dapat memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan tepat sasaran dan meminimalisir risiko gagal bayar. Hal ini juga sejalan dengan prinsip kehati-hatian (prudential principle) yang diterapkan dalam kegiatan pembiayaan berbasis syariah.(Thalib et al., 2020)

Oleh karena itu, PT PBMT Ventura Syariah melakukan evaluasi terhadap karakter UKM, karakter BMT, kapasitas, modal, kondisi ekonomi, serta jaminan yang dimiliki UKM sebelum memberikan keputusan terkait permodalan.

4.4 Proses Penilaian Kelayakan UKM

Menurut Moritz et al., (2022) Proses penilaian kelayakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) oleh modal ventura melalui beberapa tahapan, yang dimulai dengan penyaringan awal. Tahap ini bertujuan untuk menyaring proposal-proposal bisnis yang masuk dan hanya memilih yang sesuai dengan kriteria investasi. Pada tahap ini, investor ventura akan menilai beberapa aspek kunci dari bisnis yang diajukan. Salah satu aspek utama adalah pertumbuhan pendapatan. Investor akan memperhatikan tingkat pertumbuhan pendapatan sebagai indikator kemampuan bisnis untuk berkembang dan berkelanjutan di masa depan. Selain itu, investor juga akan

melihat seberapa besar nilai tambah yang ditawarkan oleh produk atau layanan kepada pelanggan, yang menjadi pertimbangan penting dalam menarik minat pasar. Rekam jejak tim manajemen juga menjadi faktor kunci. Investor cenderung lebih percaya kepada tim yang memiliki pengalaman industri atau kepemimpinan yang relevan, karena ini menunjukkan bahwa tim tersebut memiliki kapasitas untuk menjalankan bisnis dengan baik. Skalabilitas internasional juga menjadi perhatian, terutama bagi investor yang fokus pada ekspansi global. Mereka akan menilai sejauh mana bisnis dapat berkembang ke pasar luar negeri dengan sukses. Profitabilitas, meskipun bukan kriteria utama di awal proses penilaian, tetap menjadi faktor penting, khususnya bagi investor dengan latar belakang pendidikan teknik yang lebih memperhatikan aspek-aspek finansial dan teknis. Terakhir, model bisnis juga dinilai berdasarkan inovasi yang ditawarkan, seperti kemampuan bisnis untuk mempertahankan pelanggan atau mengelola biaya secara efisien.

Menurut Rasimin, (2010) Proses kelayakan UKM oleh modal ventura melibatkan beberapa tahapan penting. Tahapan pertama adalah Seleksi Awal, di mana dilakukan evaluasi terhadap aplikasi UKM untuk menilai apakah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh modal ventura. Tahapan ini bertujuan untuk menyaring UKM yang berpotensi mendapatkan pendanaan. Setelah melewati seleksi awal, dilakukan Penjajakan, di mana modal ventura melakukan analisis mendalam terkait bisnis UKM, termasuk riset pasar, diskusi dengan manajemen, serta penilaian potensi bisnis secara keseluruhan. Tujuan tahap ini adalah untuk mendapatkan gambaran lebih rinci tentang prospek bisnis yang diajukan. Berikutnya adalah Evaluasi Final, yang merupakan penilaian menyeluruh terhadap aspek pemasaran, teknis, manajemen, dan faktor-faktor lain yang relevan. Evaluasi ini penting untuk memastikan UKM memiliki kapasitas untuk tumbuh dan memberikan keuntungan bagi investor. Setelah evaluasi

final, modal ventura akan memberikan Konfirmasi berupa persetujuan prinsip, yang dilengkapi dengan ketentuan-ketentuan terkait keikutsertaan modal ventura dalam bisnis UKM tersebut. Hal ini menandai bahwa UKM telah dinyatakan layak untuk didanai. Selanjutnya, pada tahap Persiapan Kerjasama, dilakukan penghitungan aset yang akan disertakan, penyusunan dokumen legal, dan rencana implementasi usaha. Pada tahap ini, kedua belah pihak mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kerjasama formal. Dalam beberapa kasus, UKM akan didorong untuk membentuk badan hukum melalui Pendirian Perseroan Terbatas (PT) guna memberikan struktur hukum yang kuat. Ini melibatkan pembentukan atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan rapat umum pemegang saham. Setelah itu, dimulailah tahap Implementasi, yang mencakup pengembangan fisik usaha, penambahan modal kerja, dan pemanfaatan sumber daya yang telah disiapkan. Modal ventura terus memantau perkembangan usaha agar berjalan sesuai rencana. Terakhir, dalam tahap Komersialisasi, usaha yang telah didanai mulai beroperasi secara penuh. Jika usaha berhasil, akan mulai menghasilkan keuntungan; jika gagal, akan dianalisis untuk menentukan langkah selanjutnya.

PT PBMT Syariah Indonesia dalam proses pemilihan UKM yang akan dibiayai tetap menerapkan analisis 5C sebagai pedoman utama dalam menentukan kelayakan usaha. Salah satu aspek yang menjadi prioritas dalam penilaian adalah kondisi ekonomi serta karakter usaha yang dijalankan oleh pengusaha. Analisis ini berfungsi untuk menilai apakah usaha tersebut memiliki kesesuaian dengan kondisi pasar yang ada saat ini dan relevansi usahanya dalam menghadapi tantangan ekonomi yang sedang berlangsung. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, PT PBMT Syariah dapat memastikan bahwa usaha yang dibiayai tidak hanya memiliki potensi untuk berkembang di tengah kondisi pasar yang ada, tetapi juga dapat berkelanjutan dan relevan untuk jangka panjang. Aspek karakter usaha turut menjadi perhatian penting, di mana PT PBMT Syariah menilai

bagaimana pengusaha menjalankan usaha mereka dengan mempertimbangkan etika bisnis, komitmen, dan kapasitas mereka dalam menghadapi dinamika usaha yang ada.

Sebagai contoh, salah satu jenis usaha yang saat ini dibiayai oleh PT PBMT Syariah adalah usaha penitipan anak. Usaha ini dinilai sangat relevan mengingat semakin banyaknya orang tua dari generasi sekarang yang sibuk dengan pekerjaan mereka, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk mengurus anak-anak mereka. Dalam konteks ini, usaha penitipan anak hadir sebagai solusi yang dibutuhkan oleh masyarakat, menjadikannya usaha yang tepat untuk dibiayai dan didukung oleh PT PBMT Syariah. Selain itu, PT PBMT Syariah juga membiayai perusahaan di sektor komunikasi. Pasca pandemi, diproyeksikan bahwa sektor komunikasi akan terus berkembang pesat seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi komunikasi, sehingga usaha di sektor ini dianggap memiliki prospek yang cerah untuk masa depan. Tak hanya itu, PT PBMT Syariah juga memberikan dukungan pembiayaan pada usaha peternakan ayam, mengingat ayam merupakan salah satu sumber protein yang dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat, menjadikan usaha ini sebagai pilihan strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat. Melalui pendekatan ini, PT PBMT Syariah memastikan bahwa setiap usaha yang dibiayai memiliki dasar yang kuat untuk tumbuh dan berkontribusi pada perekonomian secara berkelanjutan.

4.5 Skema bagi hasil yang dilakukan oleh PT. PBMT Syariah Indonesia

Menurut Nabil & Dwiridotjahjono, (2024) skema bagi hasil modal ventura Salah satu adalah musyarakah, yaitu kerja sama antara dua pihak

atau lebih di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal dan bersama-sama menanggung risiko yang ada. Keuntungan yang dihasilkan akan dibagi sesuai dengan proporsi kontribusi modal yang telah disepakati, sementara kerugian juga ditanggung secara adil oleh semua pihak yang terlibat. Selain itu, *mudharabah*, yang merupakan suatu perjanjian di mana pemilik modal (*shahibul maal*) memberikan modal kepada seorang pengelola usaha (*mudharib*) untuk menjalankan bisnis. Dalam akad ini, keuntungan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan di awal antara kedua belah pihak. Namun, jika terjadi kerugian, hanya pemilik modal yang menanggung risiko, sementara pengelola usaha tidak menanggung kerugian kecuali ada pelanggaran terhadap perjanjian yang telah disepakati. *murabahah*, yaitu akad jual beli di mana penjual menginformasikan harga pokok barang yang dijual serta menetapkan margin keuntungan yang diinginkan. Pembeli mengetahui dengan jelas harga modal barang dan margin yang ditambahkan oleh penjual sebagai keuntungan. Dalam prinsip ini, transparansi harga dan keuntungan menjadi elemen penting yang menjamin keadilan bagi kedua belah pihak.

Menurut Fathori, (2024) Skema bagi hasil yang diterapkan oleh modal ventura bagi UKM mencakup beberapa aspek penting. Pertama, modal ventura menyediakan dana investasi dalam jumlah yang signifikan untuk membantu UKM atau startup yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi, dengan tujuan mempercepat pengembangan produk, perluasan pasar, dan peningkatan kapasitas produksi. Selain dana, modal ventura juga menawarkan bimbingan strategis melalui mentoring, membantu dalam perencanaan strategi bisnis, pengelolaan risiko, serta peningkatan operasional agar bisnis dapat berkembang lebih cepat dan efisien.

Selain itu, modal ventura memiliki akses ke jaringan profesional yang luas, yang mencakup mitra strategis dan profesional industri, yang memfasilitasi kolaborasi dan memperluas jangkauan pasar bagi UKM.

Dalam hal pembagian hasil, investor modal ventura umumnya menerima imbalan dalam bentuk ekuitas atau saham perusahaan yang mereka danai. Persentase kepemilikan saham tersebut bergantung pada besaran investasi dan kesepakatan antara kedua belah pihak. Pada akhirnya, modal ventura mengharapkan pengembalian signifikan dalam jangka waktu tertentu, dengan strategi keluar yang biasa dilakukan melalui penjualan saham atau penawaran umum perdana (IPO). Skema ini umumnya ditujukan untuk startup atau UKM dengan potensi pertumbuhan tinggi dan tim manajemen yang solid untuk mengelola ekspansi bisnis yang cepat.

Skema bagi hasil yang diterapkan oleh PT PBMT Syariah Indonesia mengikuti prinsip-prinsip syariah yang berbeda dari bunga konvensional. Skema ini didasarkan pada kesepakatan bersama antara pihak pemberi modal, yaitu PT PBMT Syariah, dan pihak yang menerima modal seperti UKM. Beberapa contoh skema bagi hasil yang sering digunakan dalam pembiayaan syariah termasuk:

4.5.1 Mudharabah (Bagi Hasil)

Dalam skema mudharabah, PT PBMT Syariah sebagai penyedia modal memberikan seluruh modal yang diperlukan, sementara UKM bertindak sebagai pengelola usaha. Keuntungan yang diperoleh dibagi berdasarkan kesepakatan sebelumnya. Kerugian dalam skema ini ditanggung oleh pemodal, kecuali jika kerugian disebabkan oleh kelalaian pengelola usaha.

Contoh: Jika PT PBMT Syariah menyediakan seluruh modal, dan keuntungan dibagi 70% untuk UKM dan 30% untuk PT PBMT Syariah. Jika usaha mengalami kerugian, PT PBMT Syariah menanggung kerugian, kecuali jika kerugian terjadi akibat kelalaian UKM.

4.5.2 Musyarakah (Kemitraan)

Dalam skema musyarakah, baik PT PBMT Syariah maupun UKM berkontribusi dalam bentuk modal, baik berupa uang maupun aset. Keuntungan yang dihasilkan akan dibagi berdasarkan persentase modal yang telah disepakati. Jika terjadi kerugian, tanggung jawab ditanggung sesuai proporsi modal masing-masing. Skema ini menekankan pada prinsip kerjasama dan keadilan. Modal ventura beroperasi dengan menanamkan dana dalam bentuk penyertaan modal atau saham pada perusahaan yang didanai. Dalam sistem syariah, transaksi ini menggunakan akad syirkah atau musyarakah. Berdasarkan aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), modal ventura harus melakukan exit setelah jangka waktu tertentu, biasanya diatur dalam periode lima tahun. Jika diperlukan, jangka waktu ini dapat diperpanjang hingga lima tahun lagi, dengan total durasi maksimal sepuluh tahun sebelum modal ventura harus keluar dari perusahaan.

Hal ini menjadi perbedaan utama dengan bank, yang hanya memberikan pembiayaan tanpa keterlibatan dalam kepemilikan ekuitas. Pada venture capital, terutama dalam bentuk penyertaan modal, durasi investasi bisa mencapai sepuluh tahun. Skema ini sangat cocok untuk perusahaan rintisan (startup), karena bank cenderung tidak memberikan pembiayaan bagi startup yang belum memiliki laporan keuangan yang memadai. Sebaliknya, modal ventura mampu berinvestasi di startup dengan syarat bahwa mereka harus keluar pada akhir jangka waktu yang telah diatur oleh OJK.

Contoh: Jika PT PBMT Syariah menyumbang 60% modal dan UKM 40%, maka keuntungan dibagi 60% untuk PT PBMT Syariah dan 40%

untuk UKM. Apabila terjadi kerugian, kerugian tersebut juga dibagi sesuai dengan proporsi modal yang disetor.

4.5.3 Murabahah (Jual Beli)

Skema murabahah melibatkan PT PBMT Syariah yang membeli barang atau aset yang dibutuhkan oleh UKM dan kemudian menjualnya kembali dengan harga yang mencakup margin keuntungan. UKM akan melunasi pembayaran dalam bentuk angsuran sesuai kesepakatan. Skema ini umumnya digunakan untuk pembiayaan aset produktif.

Contoh: PT PBMT Syariah membeli mesin produksi dengan harga Rp 100 juta dan menjualnya kembali kepada UKM dengan harga Rp 110 juta, yang kemudian dilunasi dalam bentuk angsuran.

4.5.4 Ijarah (Sewa)

Dalam skema ijarah, PT PBMT Syariah menyewakan aset produktif kepada UKM. UKM akan membayar biaya sewa sesuai dengan perjanjian, dan setelah periode sewa berakhir, aset tersebut dapat dikembalikan atau diperpanjang sewanya.

Contoh: PT PBMT Syariah menyewakan peralatan produksi kepada UKM dengan biaya sewa yang disepakati, yang dibayar secara bulanan atau dalam jangka waktu tertentu.

4.6 Tantangan Implementasi Modal Ventura Syariah

PT. PBMT Syariah berperan penting dalam menyediakan pembiayaan alternatif berbasis syariah bagi UKM di Indonesia, namun dalam penerapannya, terdapat beberapa tantangan signifikan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya edukasi dan pemahaman masyarakat, terutama di kalangan pengusaha UKM, mengenai konsep modal ventura, khususnya yang berbasis syariah. Banyak pelaku usaha yang masih belum familiar dengan istilah dan konsep modal ventura, termasuk keuntungan dan mekanisme yang ditawarkan, seperti skema bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini mengakibatkan rendahnya partisipasi UKM dalam program pembiayaan modal ventura syariah.

Menurut Sulistiyowati, (2020) Kontribusi perusahaan modal ventura syariah menawarkan berbagai manfaat yang signifikan. Namun, tingkat literasi dan inklusi masyarakat terhadap perusahaan ini masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan publik mengenai konsep dan manfaat modal ventura syariah. Akibatnya, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan modal ventura syariah berjalan lambat karena kurangnya pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkannya.

Menurut Julia et al., (2024) Tantangan utama dalam penerapan modal ventura untuk UKM meliputi beberapa aspek. Pertama, minimnya literasi dan pemahaman di kalangan pengusaha UKM mengenai konsep modal ventura. Banyak pelaku UKM tidak memahami perbedaan antara modal ventura dan metode pembiayaan lain, sehingga mereka cenderung ragu menerima skema bagi hasil yang ditawarkan modal ventura. Kedua, ketatnya regulasi dan keterbatasan operasional menjadi kendala signifikan, terutama untuk modal ventura syariah. Regulasi yang terlalu ketat membatasi fleksibilitas operasional modal ventura dalam mendukung pertumbuhan UKM secara optimal. Selanjutnya, tingginya risiko yang dihadapi oleh modal ventura, khususnya dalam model pembiayaan bagi

hasil, menjadi tantangan lain. Ketiadaan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) di sektor modal ventura juga menimbulkan keraguan di kalangan investor, yang berdampak pada terbatasnya dana yang tersedia bagi UKM. Selain itu, skala pendanaan yang relatif kecil, terutama pada modal ventura syariah, menghambat dukungan finansial yang lebih besar bagi UKM, khususnya untuk proyek-proyek besar. Terakhir, kurangnya insentif dari pemerintah dan pihak lain untuk mendukung pertumbuhan perusahaan modal ventura mengurangi minat investor untuk berpartisipasi dalam pendanaan UKM.

Keterbatasan pengetahuan ini membuat banyak UKM cenderung lebih memilih sumber pembiayaan konvensional atau bahkan pembiayaan informal, seperti rentenir, yang sering kali merugikan mereka dalam jangka panjang. Sebagian besar pengusaha UKM masih belum memahami bahwa modal ventura syariah menawarkan alternatif yang tidak memerlukan jaminan aset, serta menggunakan sistem bagi hasil yang lebih fleksibel dan adil. Ketidaktahuan ini tidak hanya menjadi hambatan bagi pengembangan modal ventura syariah, tetapi juga menghambat akses UKM terhadap solusi pembiayaan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai keagamaan mereka.

Selain itu, terdapat tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya manusia di tingkat UKM, terutama dalam aspek manajemen dan pengelolaan usaha. Banyak UKM yang tidak memiliki sistem manajemen yang baik dan belum siap untuk menjalani kerjasama yang melibatkan pihak eksternal seperti perusahaan modal ventura. Hal ini diperparah dengan minimnya kesadaran dan pemahaman UKM tentang pentingnya pengelolaan bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah, mulai dari pencatatan keuangan yang baik hingga penerapan etika bisnis Islam yang menghindari riba, gharar, dan maysir.

PT. PBMT Syariah menyadari tantangan ini dan secara aktif melakukan program edukasi serta pendampingan untuk meningkatkan pemahaman UKM terkait modal ventura syariah. Program-program ini mencakup pelatihan manajemen bisnis, sosialisasi prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan usaha, serta bimbingan teknis mengenai tata cara pencatatan keuangan dan pelaporan bagi hasil yang transparan. Dengan adanya edukasi dan pendampingan ini, diharapkan UKM dapat lebih siap dan kompeten dalam mengelola usaha mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta mampu memanfaatkan modal ventura sebagai sumber pembiayaan yang mendukung pertumbuhan usaha mereka.

Selain itu, PT. PBMT Syariah juga menghadapi tantangan dari sisi fleksibilitas pembagian hasil. Meskipun skema bagi hasil memberikan fleksibilitas dalam menentukan nisbah keuntungan, penerapannya sering kali sulit dilakukan secara konsisten di lapangan, terutama bagi UKM yang belum terbiasa dengan pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik. Pengusaha UKM sering kali mengalami kesulitan dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam sistem bagi hasil, terutama ketika menghadapi fluktuasi pendapatan yang tidak stabil. Tantangan ini mendorong PT. PBMT Syariah untuk memberikan bimbingan intensif mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan transparan agar skema bagi hasil dapat diterapkan secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, keberhasilan modal ventura syariah di Indonesia sangat bergantung pada peningkatan edukasi masyarakat dan kesiapan UKM untuk beradaptasi dengan skema pembiayaan yang lebih kompleks namun adil ini. PT. PBMT Syariah terus berupaya mengatasi tantangan ini melalui berbagai inisiatif edukasi dan pendampingan, dengan harapan semakin banyak UKM yang dapat memanfaatkan modal ventura syariah sebagai solusi pembiayaan yang berkelanjutan.

4.7 Dukungan Non-Finansial Selain Modal Ventura di PT. PBMT Syariah

Menurut Zulfa et al., (2023) Selain menyediakan dukungan modal, modal ventura syariah juga membantu UKM dalam aspek manajemen sumber daya manusia, meningkatkan efisiensi distribusi produk melalui pemanfaatan teknologi pemasaran, serta meningkatkan kemampuan UKM dalam menghasilkan keuntungan. Dukungan ini sangat penting karena membantu UKM mengatasi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal dan kurangnya manajemen yang efektif.

Menurut Taniady et al., (2023) dukungan non-finansial yang diberikan oleh perusahaan modal ventura kepada UKM tidak hanya terbatas pada pemberian modal, tetapi juga mencakup bantuan dalam manajemen usaha. Modal ventura membantu UKM dalam mengelola manajemen bisnis mereka, yang berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Selain itu, perusahaan modal ventura memberikan pembimbingan untuk mengembangkan keterampilan sumber daya manusia, termasuk dalam pengelolaan bisnis, pemasaran, dan teknologi. Dukungan lain yang diberikan adalah keterlibatan langsung dalam manajemen perusahaan yang mereka biayai, sehingga mereka dapat memberikan saran strategis dan operasional yang penting untuk mendukung pertumbuhan UKM. Perusahaan modal ventura juga memfasilitasi penggunaan teknologi dalam usaha kecil menengah, yang sejalan dengan inisiatif pemerintah untuk mendorong digitalisasi UMKM. Mereka bahkan dapat membantu dalam proses alih teknologi, yang sangat penting untuk meningkatkan daya saing. Selain itu, modal ventura mendukung pengembangan produk dan perluasan pasar melalui riset pemasaran dan distribusi, serta mencari peluang untuk ekspansi. Jadi, perusahaan modal ventura tidak hanya menyediakan modal,

tetapi juga berperan sebagai mitra strategis yang membantu UMKM berkembang melalui dukungan operasional, teknologi, dan manajemen.

Selain memberikan modal pembiayaan, PT. PBMT Syariah memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan berbagai bentuk dukungan non-finansial yang dirancang untuk membantu UKM tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang di pasar yang kompetitif. Salah satu keunggulan dari modal ventura syariah yang diterapkan oleh PT. PBMT Syariah adalah pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada penyediaan modal, tetapi juga melibatkan pendampingan dan dukungan dalam berbagai aspek penting dari manajemen bisnis. Dukungan ini meliputi:

- **Pendampingan Manajemen:** PT. PBMT Syariah memberikan bimbingan intensif dalam hal pengelolaan keuangan, operasional, dan strategi manajemen yang tepat untuk UKM. Banyak UKM yang masih mengalami keterbatasan dalam hal pengelolaan keuangan yang efektif, dan PT. PBMT Syariah berperan membantu mitra usahanya untuk menerapkan praktik terbaik dalam pencatatan, pelaporan keuangan, serta pengelolaan arus kas yang lebih baik. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membantu UKM dalam mengatasi tantangan manajerial yang sering kali menjadi penghambat dalam pertumbuhan usaha. Melalui pengelolaan yang lebih baik, UKM mampu mengoptimalkan penggunaan modal yang diberikan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih maksimal.
- **Pendampingan dalam Pemasaran (Marketing):** Salah satu aspek krusial dalam pengembangan UKM adalah kemampuan untuk memasarkan produk dan jasa mereka secara efektif. PT. PBMT Syariah memahami bahwa banyak UKM menghadapi tantangan dalam hal pemasaran, baik dari sisi strategi maupun eksekusi. Oleh karena itu, perusahaan ini juga memberikan pendampingan intensif

dalam bidang pemasaran. Bantuan ini mencakup pengembangan strategi pemasaran yang sesuai dengan target pasar UKM, penggunaan teknologi digital untuk pemasaran online, serta pengenalan kepada saluran distribusi baru yang lebih luas. Dengan dukungan ini, UKM tidak hanya mampu memperluas pangsa pasar mereka secara lokal, tetapi juga membuka peluang untuk menargetkan pasar yang lebih luas, termasuk pasar nasional dan internasional. PT. PBMT Syariah juga memfasilitasi UKM untuk berpartisipasi dalam pameran dan bazar yang memberikan mereka kesempatan untuk memperluas jaringan dan mengenalkan produk mereka kepada calon pembeli potensial.

- pengembangan SDM: PT. PBMT Syariah menyadari bahwa banyak UKM yang belum memiliki manajemen sumber daya manusia yang terstruktur. Oleh karena itu, sebagai bagian dari pendampingan, perusahaan modal ventura ini memberikan pelatihan dalam pengelolaan SDM, seperti bagaimana membangun tim yang efektif, meningkatkan produktivitas kerja, dan menerapkan sistem pengelolaan kinerja yang berkelanjutan. PT. PBMT Syariah juga membantu UKM dalam merekrut dan mengembangkan talenta yang tepat untuk mendukung pertumbuhan usaha, serta memberikan pelatihan keterampilan manajerial kepada pemilik usaha dan karyawan mereka. Dengan meningkatkan kompetensi SDM, diharapkan UKM dapat menjalankan operasional bisnis mereka dengan lebih efisien dan menghadapi tantangan bisnis dengan lebih percaya diri.

Dengan dukungan yang komprehensif, mulai dari pendampingan manajemen keuangan, pemasaran, hingga pengembangan SDM, PT. PBMT Syariah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas dan daya saing UKM di Indonesia. Hal ini memungkinkan UKM untuk tidak hanya mengakses modal yang sesuai

dengan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis secara profesional dan berkelanjutan. Tantangan rendahnya pemahaman masyarakat terkait modal ventura syariah secara perlahan dapat diatasi melalui edukasi dan pendampingan ini, sehingga lebih banyak UKM yang dapat memanfaatkan skema pembiayaan syariah sebagai solusi yang adil, fleksibel, dan berkelanjutan bagi pertumbuhan usaha mereka.

4.8 Kepatuhan PMVS terhadap Prinsip Syariah

Ketika membahas tentang syariah, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah aspek pendapatannya atau bagaimana cara menghitung pendapatan yang diterima. Aspek ini menjadi patokan utama yang digunakan oleh lembaga keuangan. Perhitungan pendapatan dapat dilakukan dengan menggunakan metode bunga, margin, atau bagi hasil. Modal ventura syariah, sesuai dengan ketentuan OJK, pada tahap permodalan awal belum dapat menggunakan akad murabaha. Akad yang digunakan pada tahap ini adalah akad mudharabah, dan pada tahap permodalan selanjutnya, dimungkinkan untuk menggunakan akad murabaha. Berbeda dengan bank yang sebagian besar permodalannya menggunakan metode murabaha, modal ventura syariah menggunakan akad mudharabah, yang merupakan akad bagi hasil dengan usaha kecil dan menengah (UKM). Ini terkait dengan aspek pendapatan. Namun, jika kemudian terjadi perkembangan ke arah equity participation, maka akad yang digunakan akan beralih ke akad sirkah atau musyarakah.

Selanjutnya, terkait pemilihan usaha UKM, modal ventura syariah harus memilih usaha yang sesuai dengan prinsip syariah dan tidak boleh

mendanai usaha yang dilarang oleh agama, seperti produksi minuman keras atau perjudian. Hal tersebut tidak diperbolehkan dalam permodalan. Oleh karena itu, PT PMBT Syariah Indonesia harus memilih bisnis yang sesuai dengan kaidah Islam. Aspek ketiga adalah sumber daya manusia (SDM). Usaha yang menerima permodalan juga harus memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai islami.

Menurut Julia et al., (2024) Kepatuhan perusahaan modal ventura syariah (PMVS) terhadap prinsip-prinsip syariah tercermin dalam beberapa aspek utama. Pertama, modal ventura syariah beroperasi berdasarkan nilai-nilai Islam yang mengutamakan keadilan, keberlanjutan, serta kepatuhan terhadap hukum agama. Dalam praktiknya, PMVS tidak mengenakan bunga atau riba, melainkan menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan akad *mudharabah*. Melalui akad ini, keuntungan dari usaha yang didanai dibagi sesuai kesepakatan bersama tanpa melibatkan riba atau pengembalian tetap, seperti yang biasa terjadi pada model pembiayaan konvensional. Selain itu, PMVS secara tegas menghindari investasi dalam sektor-sektor yang bertentangan dengan prinsip syariah, seperti bisnis yang terkait dengan alkohol, perjudian, atau kegiatan lain yang dilarang dalam Islam. PMVS juga memastikan bahwa dana yang diberikan tidak hanya berdampak positif secara ekonomi, tetapi juga mendukung tujuan sosial yang diatur dalam syariah, seperti memberikan bantuan kepada pengusaha kecil dan menengah yang memiliki potensi, namun kesulitan mendapatkan pembiayaan.

4.9 Aspek kepatuhan perusahaan modal ventura syariah terhadap regulasi Lembaga jasa keuangan syariah

4.9.1 Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah

POJK no 35 tahun 2015, (2015) pasal 5 mengatakan bahwa Penyelenggaraan kegiatan usaha PMVS dan UUS wajib memenuhi prinsip keadilan ('adl), keseimbangan (tawazun), kemaslahatan (maslahah), dan universalisme (alamiyah) serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zhulm, risywah, dan objek haram.

Menurut Sulistiyowati, (2020) Aspek kepatuhan perusahaan modal ventura syariah (PMVS) terhadap regulasi lembaga jasa keuangan syariah sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang melarang praktik-praktik seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). PMVS diawasi ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). PMVS menerapkan akad-akad syariah seperti *mudharabah* (bagi hasil) dan *musyarakah* (kerjasama), yang membedakannya dari lembaga keuangan konvensional yang menggunakan sistem bunga. Selain itu, regulasi dari OJK juga melarang PMVS menghimpun dana dari masyarakat umum, dan hal ini menjadi salah satu perbedaan utama dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. PMVS hanya dapat memperoleh modal dari investor yang sudah disetujui dan diverifikasi oleh OJK.

4.9.2 Kategori usaha

POJK no 35 tahun 2015, (2015) pasal 6 mengatakan bahwa Dalam penyelenggaraan Usaha Modal Ventura Syariah, PMVS dan UUS melaksanakan berbagai kegiatan usaha yang mencakup beberapa jenis investasi. Pertama, investasi ini meliputi penyertaan

saham (equity participation), pembelian sukuk atau obligasi syariah konversi, pembelian sukuk atau obligasi syariah yang diterbitkan oleh Pasangan Usaha pada tahap rintisan awal (start-up) atau pengembangan usaha, serta pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil. Selain itu, kegiatan usaha juga mencakup pelayanan jasa serta kegiatan usaha lain yang diizinkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam melaksanakan Usaha Modal Ventura Syariah sebagaimana dijelaskan di atas, PMVS atau UUS dapat mengelola Dana Ventura berdasarkan Prinsip Syariah. Namun, PMVS atau UUS dilarang untuk melakukan pembiayaan jual beli, kecuali untuk Pasangan Usaha yang telah menerima investasi dari PMVS atau UUS sebelumnya. Kegiatan pelayanan jasa yang dimaksud meliputi berbagai layanan yang berkaitan dengan penyelenggaraan usaha tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Modal ventura syariah terbukti menjadi salah satu solusi permodalan yang efektif bagi UKM di Indonesia, terutama karena tidak memerlukan jaminan fisik yang sering menjadi hambatan bagi UKM dalam mengakses modal. Modal ventura syariah berbeda dengan modal ventura konvensional, karena beracuan pada prinsip-prinsip syariah yang memiliki peranan penting dalam lembaga keuangan syariah, seperti prinsip bagi hasil, tanggung jawab bersama, transparansi dan kejujuran, larangan riba, dan larangan gharar. Modal ventura syariah menggunakan berbagai akad (kontrak) syariah untuk melakukan pembiayaan, seperti akad musyarakah, akad mudharabah, dan akad wakalah bil istithmar, yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Hal ini terbukti dalam data OJK pada tahun 2022 yang menunjukkan kontribusi signifikan dari modal ventura syariah dalam mendukung pengembangan UMKM.

Selain itu, modal ventura syariah juga diatur dalam POJK Nomor 35/POJK.05/2015 yang menjelaskan kegiatan modal ventura syariah dalam pengelolaan dan aspek lainnya, sehingga memberikan kepastian hukum dalam pelaksanaannya. Pembiayaan modal ventura syariah juga memiliki berbagai manfaat signifikan, termasuk kemampuannya untuk berinvestasi di sektor ekonomi riil, yang menghindari spekulasi dan instrumen keuangan kompleks, sehingga menciptakan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Skema seperti Mudharabah, yang telah digunakan sejak zaman Nabi Muhammad saw., memungkinkan investor untuk menanggung risiko kerugian tanpa memerlukan pengembalian modal secara langsung, yang menjadikannya fleksibel dan sangat cocok untuk perusahaan rintisan (startup) dan UKM yang belum memiliki laporan keuangan yang stabil.

Tidak hanya menyediakan modal, perusahaan modal ventura syariah juga memberikan dukungan manajerial, pemasaran, dan akses ke jaringan bisnis, yang meningkatkan daya saing UKM. Fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya manusia dan pembiayaan tanpa jaminan ini memberi modal ventura syariah keunggulan dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Selain itu, meningkatnya minat terhadap investasi berbasis syariah telah membuka peluang bagi UKM untuk menarik investor global yang mencari peluang investasi yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga sesuai dengan prinsip etis dan agama.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah sampel yang terbatas. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel agar hasil penelitian lebih representatif dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran modal ventura syariah dalam pengembangan UKM di Indonesia. Penambahan ini menekankan manfaat signifikan modal ventura syariah dalam mendukung UKM, fleksibilitas pembiayaan, dukungan manajerial, serta potensi menarik investor global melalui pendekatan berbasis syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan mencakup berbagai pihak, yaitu UKM, perusahaan modal ventura syariah, serta pemerintah dan regulator.

5.2.1 Bagi UKM

UKM di Indonesia sebaiknya lebih aktif dalam mencari dan memanfaatkan modal ventura syariah sebagai salah satu alternatif

pembiayaan. Meskipun modal ventura syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembiayaan konvensional, seperti skema bagi hasil dan tanpa jaminan, UKM diharapkan mampu memahami manfaat dari sistem ini, terutama dalam hal pengelolaan risiko dan peluang pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, UKM juga perlu meningkatkan pengetahuan dan kapasitas dalam hal manajemen keuangan, strategi pemasaran, serta inovasi produk, agar dapat lebih siap memanfaatkan modal yang diberikan secara optimal.

5.2.2 Bagi PT PBMT Syariah dan Perusahaan Modal Ventura Syariah Lainnya

Perusahaan modal ventura syariah seperti PT PBMT Syariah disarankan untuk terus meningkatkan program edukasi dan pendampingan bagi UKM. Tidak semua UKM memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep modal ventura syariah, sehingga perlu adanya upaya untuk memberikan sosialisasi yang lebih intensif mengenai skema pembiayaan ini. Selain itu, perusahaan modal ventura juga diharapkan dapat memperluas jaringan kerja sama dengan lembaga keuangan lainnya dan meningkatkan aksesibilitas pembiayaan untuk lebih banyak UKM, terutama di daerah-daerah yang masih kurang terjangkau.

5.2.3 Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk lebih mendalami penerapan modal ventura syariah di sektor-sektor usaha lainnya, seperti sektor pertanian, manufaktur, dan teknologi. Selain itu, penting juga untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh perusahaan

modal ventura syariah dalam menjalankan skema bagi hasil, serta solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Penelitian yang lebih spesifik dan terfokus pada kasus-kasus tertentu akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dampak modal ventura syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ah. Fathonih, Grisna Anggadwita, S. I. (2019). *Sharia venture capital as financing alternative of Muslim entrepreneurs Opportunities , challenges and future*. <https://doi.org/10.1108/JEC-11-2018-0090>
- Anwer, Z., Asadov, A., Kamil, N. K. M., Musaev, M., & Refede, M. (2019). Islamic venture capital – issues in practice. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(1), 147–158. <https://doi.org/10.1108/IJIF-06-2018-0063>
- Fathori. (2024). *STRATEGI PEMBIAYAAN INOVATIF: MENINGKATKAN AKSES MODAL BAGI STARTUP DAN UKM*. 05, 550–564.
- Gafrej, O. (2022). *An alternative model for Islamic venture capital firms*. February. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-04-2021-0145>
- Gornall, W. (2021). *The Economic Impact of Venture Capital : Evidence from Public Companies **.
- Hamonangan. (2020). Analisis Penerapan Prinsip 5C dalam Penyaluran Pembiayaan pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 454–466.
- Hasan, A., Nurkholifah, M., Mujadid, R., & Agustian, F. (2021). Sharia Venture Capital As Alternative Capital For MSMEs In Indonesia. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 9(2), 302–315. <https://doi.org/10.24952/masharif.v9i2.4767>
- Intan, N. dan H. M. (2022). *OJK Ungkap Tiga Masalah UMKM Belum Bisa Naik Kelas*. Republika Online.
- Jessica Gabriela Soehandoko. (2023). *Bank Indonesia Ungkap 4 Masalah dan Tantangan UMKM Indonesia*. BISNIS.COM. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230829/9/1689447/bank-indonesia-ungkap-4-masalah-dan-tantangan-umkm-indonesia>
- Julia, G., Putri, E., Saputra, M. N., & Lestari, M. R. (2024). *Problematisasi Eksistensi Modal Ventura Syariah di Indonesia dan Perbedaan Lembaga Pembiayaan Modal Ventura dengan Lembaga Pembiayaan Lainnya*. 2(2), 165–172.

- Komisioner, D., & Jasa, O. (2015). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- Kualitatif Heriyanto, P. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk. *Anuva*, 2(3), 317–324.
- Mariana, K. (2012). Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Pembangunan Nasional. *Informatika*, 3(I Januari), 15.
- Moritz, A., Diegel, W., Block, J., & Fisch, C. (2022). VC investors' venture screening: the role of the decision maker's education and experience. In *Journal of Business Economics* (Vol. 92, Issue 1). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s11573-021-01042-z>
- Nabil, N., & Dwiridotjahjono, J. (2024). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547–2562. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.2817>
- Nasional, P. (2024). *SP - Peluncuran Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Modal Ventura 2024-2028*. 3–6.
- Ning Tiyas, N., Maulana, M. Z., Alina Putri, E., Khazimah, L., Hikmatul Aini, M., & Taufiq Abadi, M. (2023). Peranan Modal Ventura Syariah dalam Meningkatkan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 231–243. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.350>
- POJK no 35 tahun 2015. (2015). Tentang Penyelenggaraan usaha perusahaan modal ventura. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 18, 27–38. https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/POJK31PenyelenggaraanUsahaPembiayaanSyariah_1417050443.pdf
- Rasimin. (2010). *Pengembangan Usaha melalui Modal Ventura : Solusi Alternatif dalam Perspektif Islam*. 1, 303–321.
- S Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*.
- Sofia, M., Absari, R., Pratiwi, I., Tan, F., Bachtiar, N., Putra, P., & Hidayat, M. (2021). *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*. 11(2). <https://doi.org/10.37859/jae.v11i2.2775>
- Sulistiyowati. (2020). Problematika Eksistensi Modal Ventura Syariah Dalam

Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Lentera*, 245–259.

Taniady, V., Rachim, K. V., & Saputra, D. (2023). *KONSTRUKSI HUKUM PEMBIAYAAN MODAL VENTURA BAGI UMKM DALAM MENGHADAPI ANCAMAN RESESI EKONOMI GLOBAL DI INDONESIA (Legal Construction of Venture Capital Finance for MSMEs In Facing The Threat of Global Economic Recession In Indonesia)*. 53.

Thalib, P., Hajati, S., Kurniawan, F., & Aldiansyah, K. (2020). *5C Principles in Profit and Loss Sharing Financing on Baitul Maal Wattamwil as Islamic Micro Finance in Indonesia*. 3(2), 196–210.

Zulfa, N., Nurroyian, & Siregar, A. R. (2023). Modal Ventura Sebagai Lembaga Pembiayaan Alternatif. *Khidmat*, 1(2), 136–140. <http://krdfhundip.com/wp-content/uploads/2020/12/MODAL-VENTURA-SEBAGAI-LEMBAGA-PEMBIAYAAN-ALTERNATIF-BAGI-UMKM.pdf>